

Energizing Asia

energia

No. 09 / THN XLVIII / September 2013



Geliat NOC untuk Ketahanan Energi

Lakon

Chintya Sari
Bijak, Tapi Jangan
Low Grade

Interview

Semangat
Anak
Negeri

CSR

Tebarkan
Pendar Ilmu
ke Pelosok Dusun

Sejarah

Menelusuri
Museum
Pahlawan Revolusi





Pertamax dengan Ecosave Technology menjaga kemurnian bahan bakar, mencegah karat dan membersihkan mesin kendaraan Anda, sehingga lebih irit, lebih berkualitas, lebih ramah lingkungan dan ciptakan hidup lebih baik.
Lebih baik Pertamina.

Gabung di: www.facebook.com/pertamaxind dan follow [@pertamaxIND](https://twitter.com/pertamaxIND)
Info lengkap, klik <http://pertamax.pertamina.com>

www.pertamina.com

LEBIH BAIK
PERTAMAX

 **PERTAMINA**
Semangat Terbarukan

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perseroan

**WAKIL KETUA PENGARAH/
PENANGGUNG JAWAB**
Vice President
Corporate Communication

PIMPINAN REDAKSI
Ali Mundakir

WAKIL PIMPINAN REDAKSI
Wianda Arindita Puspongoro

REDAKTUR PELAKSANA
Dewi Sri Utami

KOORDINATOR LIPUTAN
Rianti Octavia

TIM REDAKSI
Urip Herdiman K.
Irlı Karmila
Sahrul Haetamy Ananto

LAYOUTER & ILLUSTRATOR
Oki Novriansyah

FOTOGRAFER
Kuntoro
Priyo Widiyanto
Wahyu Nugraha Ruslan

SIRKULASI
Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI
Kantor Pusat Pertamina
Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A
Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966
Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN
PT Pertamina Retail
Wisma Tugu Wahid Hasyim
Jl. Wahid Hasyim No.100-102
Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775
Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL
<http://www.pertamina.com>
bulletin@pertamina.com

PENERBIT
Corporate Communication
Sekretaris Perseroan
PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK
Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966
tanggal 12 Desember 1966
Pepelrada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966



Cover : Oki Novriansyah




CATATAN REDAKSI

Sepuluh tahun yang lalu, tepatnya pada 17 September 2003, badan usaha Pertamina berubah menjadi persero. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari diberlakukannya UU Migas Nomor 22 Tahun 2001 yang tidak lagi memosisikan Pertamina berperan ganda. Di UU tersebut, Pertamina hanya menjadi operator.

Banyak pro dan kontra berkaitan dengan aturan tersebut. Dan itu juga dirasakan oleh Pertamina ketika menjalankan peran barunya. Transformasi yang sejatinya telah ada sejak zaman Orde Baru, semakin diaktifkan. Tentu dengan pola dan strategi yang berbeda. Pertamina tak bisa lagi bersantai dengan budaya kerja lama, tapi harus bergerak cepat jika tak ingin terlindas oleh kompetitor migas lain yang masuk ke Indonesia dengan bebas. Dan memang tidak bisa dipungkiri, banyak pihak yang meragukan kiprah Pertamina sebagai operator.

Dan kini, tanpa terasa satu dekade sudah berlalu. Keraguan tersebut mulai terkikis perlahan. Pertamina yang memang sejak dulu telah menjadi *power house* Indonesia, tetaplah dengan kebesarannya. Bahkan sekarang, Pertamina mendunia.

Tak ada istilah menyerah. Dan itu telah dibuktikan seluruh insan Pertamina untuk mewujudkan menjadi *Asia Energy Champions* 2025. Dan di edisi inilah, kami menyajikan bahasan bahwa Pertamina bisa menjadi *National Oil Company* (NOC) yang tangguh sejajar dengan NOC lain dalam percaturan bisnis migas dunia.

Perjalanan BUMN terbesar di Indonesia ini memang masih panjang. Dan tak akan surut kaki melangkah, Pertamina akan terus berkiprah untuk ketahanan energi bangsa. 

DAFTAR ISI



Sumber : www.businessinsider.com

6-7 SURAT PEMBACA MR WEPE

8-10 HIGHLIGHT

- Mobil Mamografi untuk Kesehatan Wanita
- Penghargaan untuk Bisnis Ramah Lingkungan
- Gas Pertamina 1, Kapal LPG Terbesar di Dunia

11 VISI BOD

Karen Agustawan

Direktur Utama PT. Pertamina (Persero)
Menjadi Pilar Energi Negeri

GELIAT NOC UNTUK KETAHANAN ENERGI 12-27 PERTAMINA

National Oil Company (NOC) di negara-negara anggota OPEC didorong untuk menguasai sumber minyak domestik hingga lebih dari 90%. Fenomena tersebut kian memantapkan posisi NOC yang kian bergeliat berburu cadangan minyak dengan menguasai sekitar 77 persen minyak dunia. Di beberapa negara, pemerintah mendukung ekspansi NOC untuk memenuhi ketahanan energi.

44-49 INTERVIEW

SEMANGAT ANAK NEGERI

**Satria Ramadhan
Nurlaela Rosdiyana
Inggrid Pical
Merry**



Foto : Kuntoro

50-53 CSR
Tebarkan Pendar Ilmu
ke Pelosok Dusun



Foto : Priyo Widiyanto



Foto : Dok. Pertamina

28-31 HULU

PHE WMO, *Newest Backbone*, Pertamina

32-35 HILIR

Invasi Bisnis dengan *Domino Effect Strategy* di Mekong

36-39 MANAJEMEN

Setelah Pertamina Masuk Fortune Global 500

40-43 HR CORNER

HR Corporation Management : Membangun Sinergi yang Efektif dan Efisien

54-57 PKBL

Mengembalikan Kejayaan Sorgum

58-59 ESAI

Terpeleset

60-61 MOTIVASI

Manajemen "Kasih"



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan

64-69 SEJARAH

Menelusuri Museum Pahlawan Revolusi

70-75 WISATA

Melepas Lelah di Pesisir Pantai Selatan

76-81 GALERI FOTO

Borondong Ala Ma'erah



Foto : Priyo Widiyanto

82 SERUPA TAPI TAK SAMA

62-63 LAKON

Junko

Menari dengan Anak-Anak Tidak Mampu

Pertamina Goes to Campus

Pertamina sekarang lebih terbuka kepada anak muda, dengan memberikan kesempatan kepada kalangan mahasiswa berkunjung ke daerah operasinya atau pihak manajemen Pertamina yang rutin mengadakan acara Pertamina Goes to Campus.

Bagi kami diberi kesempatan berkunjung ke kantor perusahaan kebanggaan bangsa, atau mendapat kunjungan menjadi suatu kebanggaan tersendiri, termasuk bagi almamater.

Satu hal yang kami tanyakan mengapa sebagian besar kegiatan tersebut hanya melibatkan perguruan tinggi negeri, khususnya bagi kampus yang memiliki program studi geologi atau ilmu sains. Bagaimana dengan akademi yang tidak ada hubungannya dengan

bisnis Pertamina ? seperti tempat kami menuntut ilmu keperawatan. Jika diperbolehkan, bagaimana syarat agar kampus kami bisa melakukan kunjungan ke daerah operasi Pertamina, atau menjadi tempat dilaksanakan kegiatan Pertamina Goes to Campus ?

Lutfiah – Akademi Keperawatan, Bekasi

Redaksi

Anda bisa mengajukan surat permohonan kunjungan ke Sekretaris Perseroan Pertamina ke alamat, Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Gd Perwira 6, dengan perihal kunjungan.

Kunjungan ke Redaksi Energia

Saya pelajar SMU yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik tertarik melihat kemasan majalah Energia, yang kebetulan dibawa orangtua dari kantor.

Energia yang merupakan *inhouse magazine*, saya lihat layak untuk dijadikan tempat kunjungan bagi klub jurnalistik sekolah kami.

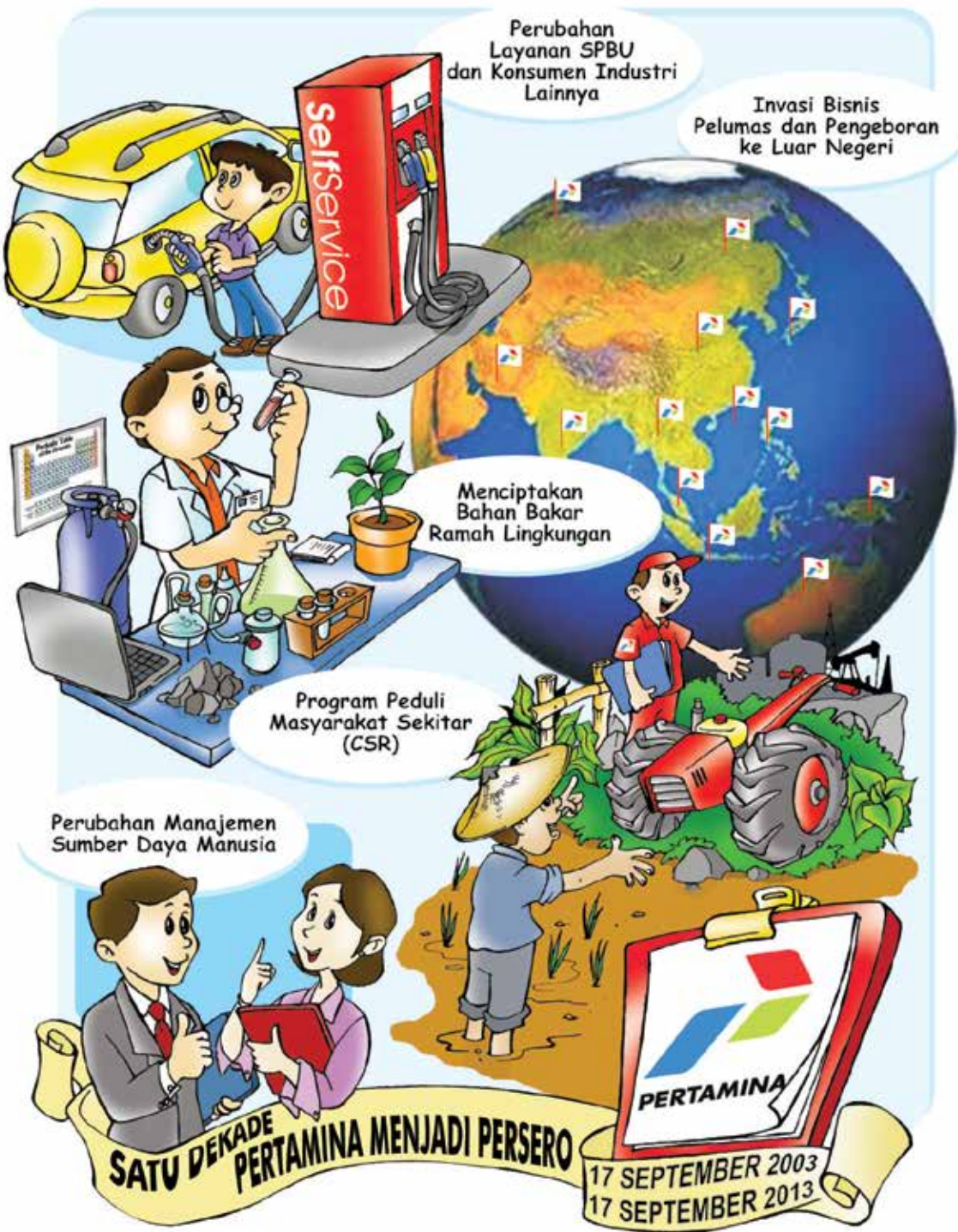
Mengingat bulan depan kami belum memiliki jadwal kunjungan ke redaksi media, bisakah kami mengunjungi Redaksi Energia? Bagaimana mekanismenya? Demikian pertanyaan kami semoga mendapatkan respon

baik dari Redaksi Energia.

Yudi Anggara - Depok

Redaksi

Terima kasih atas apresiasinya, kami tim redaksi Energia bersedia menerima kunjungan dari klub jurnalis di sekolah Yudi. Untuk surat pengajuan bisa dikirimkan ke alamat redaksi Jl. Medan Merdeka Timur 1 A, Gd Perwira 2 lantai 3, Jakarta atau bisa dikirim melalui email bulletin@pertamina.com



Perubahan Layanan SPBU dan Konsumen Industri Lainnya

Invasi Bisnis Pelumas dan Pengeboran ke Luar Negeri

Menciptakan Bahan Bakar Ramah Lingkungan

Program Peduli Masyarakat Sekitar (CSR)

Perubahan Manajemen Sumber Daya Manusia

SATU DEKADE PERTAMINA MENJADI PERSERO

17 SEPTEMBER 2003
17 SEPTEMBER 2013

Mobil Mamografi untuk Kesehatan Wanita

JAKARTA - Sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan wanita, PT Pertamina (Persero) melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menyerahkan bantuan berupa satu unit mobil Mamografi kepada Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ). Penyerahan bantuan yang berlangsung di Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (22/8) ini dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sekaligus pendiri YKPJ, Linda Amalia Sari Gumelar. Turut hadir juga dalam penyerahan tersebut Ketua Umum YKPJ Rima Melati, dewan pembina YKPJ Taty A.M Hendropriyono dan Andy Endriarto Sutarto. Mobil mamografi ini dilengkapi dengan satu unit alat mamografi digital keluaran terbaru, satu unit *silent genset* sebagai pemasok daya dan dua AC Split untuk menjaga suhu ruangan alat mamografi. YKPJ akan bekerja sama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmas dalam mengoperasionalkannya. **IK**



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan



Penghargaan untuk Bisnis Ramah Lingkungan

JAKARTA - Pertamina di bawah kepemimpinan Karen Agustiawan dinilai berkomitmen dalam penerapan bisnis dan operasi yang ramah lingkungan melalui teknologi dan energi terbarukan. Terbukti, penghargaan “Social Business Innovation 2013 & The Green CEO 2013” diraih BUMN ini. Penghargaan tersebut meliputi dua penghargaan kategori *Social Business Innovation 2013* yang diberikan kepada PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Geothermal Energy, serta penghargaan *Green CEO 2013* untuk Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan. *Awards* tersebut diterima oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dari Pemimpin Redaksi *Warta Ekonomi* Muhammad Ikhsan. Pertamina dinilai selalu memberikan *economic value* bagi masyarakat sekitar dengan penerapan aktivitas *green* secara menyeluruh sehingga dapat menambahkan profit untuk daerah operasi Pertamina. 




Foto : Priyo Widiyanto

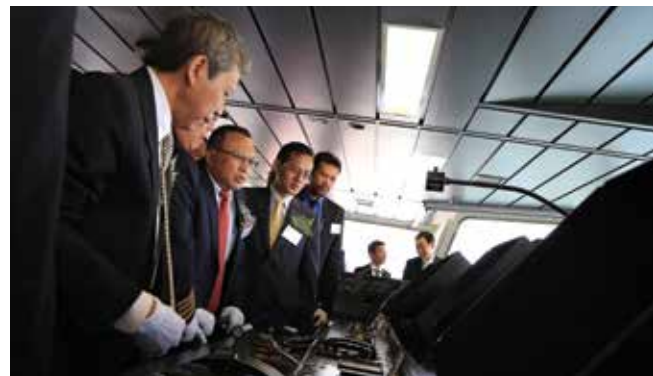




Foto : Imam Rismanto

Gas Pertamina 1, Kapal LPG Terbesar di Dunia

ULSAN, KOREA - Pertamina memperkuat armada kapal milik dengan menambah satu Very Large Gas Carries (VLGC) terbesar di Dunia. Kapal yang akan diserahkan pada 23 September tersebut, diberi nama Gas Pertamina 1. Kapal milik Pertamina yang ke-57 tersebut dibangun oleh Hyundai Heavy Industries Co. Ltd, Korea. Kapal pengangkut LPG terbesar yang memiliki panjang lebih dari 2 kali lapangan sepakbola ini (226 meter) menghabiskan total investasi sekitar 76 juta dolar AS. Menurut Direktur Pemasaran & Niaga Pertamina Hanung Budyta, kapal Gas Pertamina 1 dengan kapasitas 84.000 meter kubik tersebut didedikasikan untuk mendukung *supply* dan distribusi LPG di Indonesia yang semakin meningkat. Pola operasi Gas Pertamina 1 dengan pelabuhan *loading* antara Pelabuhan Tanjung Uban dan *discharge* STS di Teluk Semangka atau melalui jalur pelabuhan *loading* Bontang dan akan dipergunakan sebagai *mother ship* di Kalbut, Situbondo.  / DSU





Karen Agustian
Direktur Utama PT. Pertamina (Persero)

Foto : Priyo Widiyanto

Menjadi Pilar Energi Negeri

SEJAK berubah visi, Pertamina mulai memperluas lingkup bisnisnya, bukan hanya sebagai National Oil Company (NOC) saja, tetapi menjadi perusahaan energi berkelas dunia. Karena itu Pertamina terus berupaya untuk menghasilkan energi guna menyokong ketahanan energi bangsa yang bergerak dari *upstream*, *midstream* dan *downstream*.

Kini selain menjalankan bisnis yang sudah ada secara optimal, Pertamina juga mengembangkan bisnis gas seiring dengan terbentuknya direktorat gas sejak tahun 2012 lalu. Pertamina juga menggarap energi baru bekerjasama dengan berbagai

lembaga swasta maupun BUMN guna memaksimalkan pengembangan energi alternatif dan terbarukan.

Sementara itu untuk memperkuat cadangan minyak, Pertamina sebagai perusahaan negara yang mengemban ketersediaan energi kian ekspansif dengan menjalin kerja sama dengan beberapa negara.

Bersamaan dengan 10 tahun status Pertamina sebagai persero, perusahaan yang menjadi *powerhouse* perekonomian bangsa ini, terus bertekad memberikan kontribusi dan mencetak prestasi terbaik bagi negeri.



GELIAT NOC UNTUK KETAHANAN ENERGI

Sumber : www.businessinsider.com



NATIONAL Oil Company (NOC) di negara-negara anggota OPEC didorong untuk menguasai sumber minyak domestik. Fenomena tersebut kian memantapkan posisi NOC yang kian bergeliat berburu cadangan minyak dengan menguasai sekitar 77 persen minyak dunia. Di beberapa negara, pemerintah mendukung ekspansi NOC untuk memenuhi ketahanan energi.

Tidak seperti biasanya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Abraham Samad berbicara tentang berakhirnya kontrak blok migas. Seperti disampaikan Abraham saat pidato di depan peserta Rakernas salah satu parpol, di Ancol, Jakarta Utara, Sabtu (7/9) lalu. Dalam pidatonya komandan lembaga yang kini tengah menyoroti praktek korupsi bisnis migas ini, memaparkan hasil kajian KPK terhadap perilaku pengusaha migas yang tidak membayar pajak.



Foto :Priyo Widiyanto

Dari hasil kajian KPK, 50 persen perusahaan berkecimpung di sektor migas dan batubara tidak membayar pajak. “Karena itu, guna meminimalisir kecurangan tersebut izin pertambangan harus diperketat dan menggunakan sistem pembagian yang jelas”. Apa yang disampaikan Abraham, tentu saja terkait dengan kasus yang kini ditangani KPK, yakni suap bisnis migas yang melibatkan mantan Ketua SKK Migas. Bisnis minyak memang licin.

Tak salah kiranya jika banyak pihak kini mulai menyoroiti sistem kontrak migas di tanah air, khususnya beberapa kontrak blok migas yang

Sejumlah kalangan menilai revisi UU Migas harus dilakukan, untuk ketahanan energi dan kemakmuran rakyat

akan berakhir. Kekhawatiran adanya permainan dibalik kontrak, dipicu terbongkarnya kasus yang menyeret mantan ketua SKK migas, serta putusan pengadilan Amerika Serikat yang dirilis bulan Mei lalu terkait suap menyuap pengembangan lapangan migas oleh International Oil Company (IOC) di Iran.

Menurut Direktur Indonesia Resource Studies (IRESS) Marwan Batubara, suap menyuap dalam industri migas sudah menjadi rahasia umum. “Hampir setiap perizinan di sektor migas pasti menambahkan dana tambahan agar bisa diperlancar urusannya. Sudah

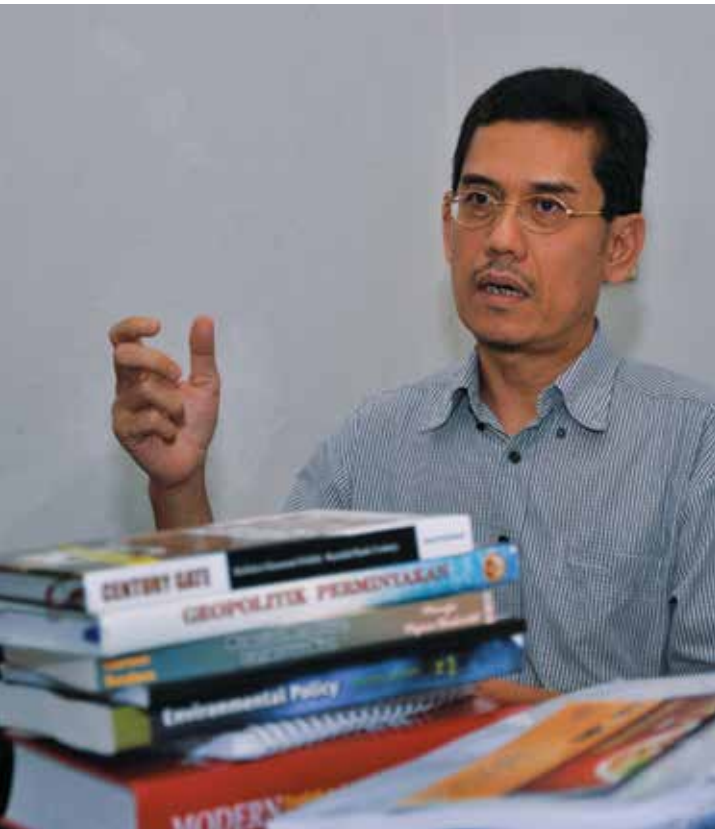


Foto : Dok Pertamina

biasa suap menyuap,” jelasnya dalam wawancara per telepon. Menurut dia, alasan industri migas untuk menyuap pejabat lantaran ingin mendapatkan kesempatan tender proyek migas di Indonesia. Padahal, industri migas merupakan hak negara dan harus dikelola oleh negara bukannya oleh pihak asing.

Praktek tersebut terjadi karena lemahnya Undang Undang Migas yang sampai saat ini belum ada progres revisi. “Semua ini berawal dari UU yang bermasalah. Sebab, SKK Migas mendapatkan kesempatan untuk mengelola migas tapi lembaganya bukan entitas bisnis. Lebih parahnya

Direktur IRESS Marwan Batubara menyatakan suap dalam perizinan migas sudah biasa

adalah, lembaga pengawasnya dari kalangan eksekutif. Jadinya eksekutif mengawasi eksekutif maka rawan kongkalikong,” tegasnya.

“Saat ini UU yang ada sudah compang-camping,” ujar mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD dalam diskusi “Urgensi UU Migas baru untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” di KAHMI Center, Jakarta, Sabtu (7/9). Menurut UU Migas No. 22 tahun 2001 menimbulkan kerumitan dan masalah-masalah baru. “Saya sendiri yang membubarkan BP migas yang dilanjutkan kerumitan-kerumitan baru sampai sekarang,” jelasnya. Mahfud meminta Dewan Perwakilan Rakyat segera menyelesaikan revisi ini demi kemakmuran rakyat sekaligus membersihkan sektor migas nasional dari praktik penyimpangan yang merugikan negara.

Mahfud pun menjelaskan saat membubarkan BP Migas, fokus utamanya adalah membersihkan industri migas dari sarang korupsi. “Migas banyak sekali ketidakberesan. MK mengatakan itu penuh korupsi yang besar-besaran,” ungkapnya. Mahfud secara tegas menyatakan bahwa telah terjadi praktik korupsi besar-besaran di tubuh BP Migas yang saat ini telah berubah nama menjadi SKK Migas. “Guna membenahi kondisi di SKK Migas ya butuh orang-orang baru diluar SKK Migas,” tekan Mahfud. Karena pada saat BP Migas dibubarkan, MK berharap ada badan baru yang dibentuk dengan orang-orang baru untuk mengurus migas serta memutus praktek korupsi.

Kontrak Blok Migas yang Berakhir 2013-2021



WNR

Dukungan Pemerintah untuk NOC

Urgensi revisi UU Migas sebagaimana disampaikan sejumlah pengamat karena terkait dengan kontrak blok migas yang akan berakhir mulai tahun 2013 ini. Hingga tahun 2021, sekitar 29 kontrak blok migas dengan beberapa IOC (International Oil Company) akan berakhir. **(lihat Infografis kontrak blok migas yang akan berakhir)**. Jika UU Migas tidak direvisi, selain tidak adanya kepastian hukum bagi para investor, di sisi lain ada kekhawatiran menjadi peluang sejumlah oknum untuk 'bermain', dan mendorong praktek penyerahan pengelolaan blok migas kepada IOC.

Kecurigaan adanya praktek penyerahan pengelolaan tersebut tentu saja ditampik oleh pemerintah. Wakil Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Susilo Siswo Utomo mengatakan pemerintah akan melibatkan perusahaan nasional dalam kontrak blok migas yang akan berakhir, termasuk blok Mahakam, yang habis kontraknya pada 2017 nanti.

Susilo mengatakan, saat ini yang terpenting adalah mempertahankan produksi migas dari blok yang terletak di Kalimantan Timur tersebut meski kontraknya akan berakhir di 2017. "Keberpihakan terhadap nasional iya. Itu pasti. Yang paling penting produksi blok yang sudah berakhir harus tetap berjalan. Negara harus dapat lebih," kata Susilo saat memberikan keterangan kepada wartawan di kantornya, Kamis (29/8).

Menurut Susilo, permasalahan pengelolaan blok migas setelah masa kontrak Total habis, yang selalu diperdebatkan adalah soal penunjukan. Padahal ada hal lain yang perlu dipertimbangkan seperti kesiapan biaya, teknologi dan sumber daya manusia karena mengelola blok tersebut terbilang sulit.

Sikap pemerintah yang berhati-hati dalam mengambil putusan tersebut, memang beda dengan sikap negara lain dimana posisi perusahaan migas negara (National Oil Company/NOC) mendapat perhatian dan perlakuan khusus. Sekedar perbandingan



KEBERADAAN NOC TERKAIT ERAT DENGAN KEMAMPUAN DAN KETAHANAN ENERGI SEBUAH NEGARA

saja, bagian NOC terhadap total produksi nasional khususnya di negara-negara anggota OPEC seperti Saudi Aramco, NIOC Iran, KOC Kuwait dan PDVSA Venezuela mencapai lebih dari 90% produksi domestik. Demikian halnya dengan NOC dari negara non-OPEC yang menguasai 90% produksi nasional seperti Pemex (Mexico), Petrobras (Brazil), Sonatrach (Aljazair), dll. Petronas bahkan menguasai 80% produksi domestik. Sementara Pertamina hanya menguasai tidak lebih dari 25% produksi nasional.

Dominasi NOC atas produksi domestik yang terjadi di beberapa negara, secara lambat laun telah menggeser IOC yang sebelumnya menguasai pasar migas dunia. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran dan dukungan negaranya, meskipun keberpihakan negara atas NOC-nya tidak mengurangi daya bisnisnya. Kentalnya keberpihakan pemerintah terhadap NOC sangat terasa di Saudi Arabia dan Kuwait. Dimana sampai saat ini di negara tersebut belum membuka akses bagi IOC untuk mengelola cadangan mereka.

Menurut Direktur IRESS keterlibatan negara untuk “melindungi” kepentingan NOC-nya tidak terlepas dari peran dan fungsi NOC bagi negara. Diantaranya untuk memenuhi kebutuhan migas dalam negeri, meningkatkan pemasukan terhadap keuangan negara, menjadi lokomotif pembangunan ekonomi sekaligus menjadi *flag carrier*. “Jadi keberadaan NOC terkait erat dengan kemampuan dan ketahanan energi sebuah negara,” jelasnya.

Atas dasar peran itulah, NOC kian berpacu dan bersaing untuk mendapatkan cadangan minyak bagi negara. (Baca: **NOC, Pertamina dan Indonesia**). Akses yang diberikan pemerintah tidak sekedar pada memberikan prioritas dalam pengelolaan sumber daya migas di dalam negeri, tetapi juga memberikan akses yang luas pada NOC-nya, dimana mendapat dukungan akses financial yang memadai.

Kendala SDM jadi Alasan

Sayanganya, di Indonesia, kendala sumber daya manusia dan teknologi, seringkali dijadikan alasan dan semakin memperburuk kondisi NOC untuk mendapatkan kepercayaan mengelola lapangan migas di dalam negeri. Anggota Komisi VII DPR RI Rofi Munawar menilai, masalah terbesar pengelolaan migas nasional di sektor eksplorasi bukanlah pada teknologi dan metode eksplorasi. Namun justru pada paradigma pengambil kebijakan yang masih menganggap pengelolaan migas tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh bangsa sendiri.

Sementara itu Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan mengaku untuk membuktikan keandalan SDM dalam negeri, tak bisa dilihat dari wacana semata. “Mungkin bisa dilihat bagaimana pengalaman Pertamina mengambilalih PHE ONWJ dari BP, atau blok WMO yang diambilalih dari Kodeco. Pekerja Pertamina bisa mengoperasikan aset-aset di *offshore* yang tingkat kesulitannya lebih tinggi,” jelasnya. Bahkan kemampuan mereka terbukti dengan produksi kedua blok lepas pantai tersebut yang meningkat dan memberikan kontribusi besar bagi negara. ■ UHK /SHA/IK/ DSU

NOC, PERTAMINA DAN INDONESIA



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan



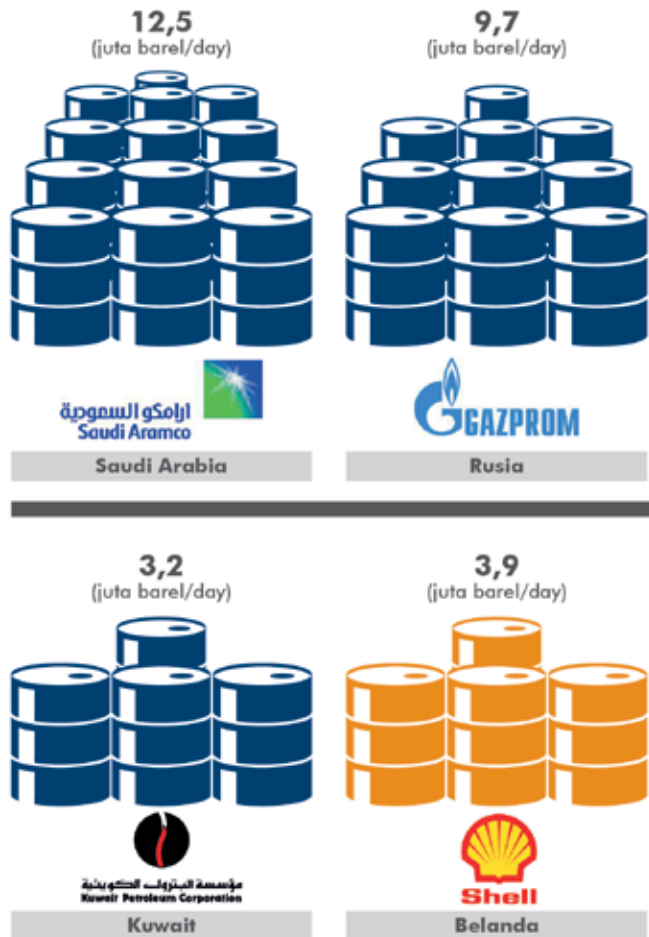
Leslie E. Grayson dari University of Virginia dalam bukunya yang berjudul “*National Oil Companies*” (1981) sejak awal telah memberi indikasi akan pentingnya peranan *National Oil Company* (NOC) dalam percaturan bisnis migas dunia. Jika di tahun 1970, sekitar 70 % perdagangan minyak dunia dikuasai oleh perusahaan migas multinasional, seperti Exxon, Royal Dutch/ Shell, Mobil, Texaco, Standard of California, Gulf dan BP. Maka satu dekade kemudian, sebagaimana dituturkan Grayson, dominasi perusahaan migas multinasional tersebut turun menjadi sekitar 50% saja, dimana NOC mulai mengambil peranan didalamnya.

Pada kajian lain yang dilakukan lebih dari 25 tahun kemudian, tepatnya di tahun 2009, Ian Bremmer dan Juan Pujadas pada artikel mereka di *Harvard Business Review* yang berjudul “*State Capitalism Makes A Comeback*”, menguatkan peranan NOC. Bremmer dan Pujadas menyoroti fenomena kembalinya kejayaan perusahaan yang dimiliki negara dalam kancah bisnis dunia. Terdapat empat industri yang diamati oleh Bremmer dan Pujadas, di mana salah satunya adalah migas.

Dari 15 perusahaan migas terbesar di dunia (berdasarkan cadangan, produksi, kapasitas kilang dan volume penjualannya), 9 dari 15 perusahaan tersebut adalah NOC. Diantaranya Saudi Aramco, National Iranian Oil Company (NIOC), Petroleos de Venezuela S.A (PDV), China National Petroleum Corporation (CNPC), Pemex, Gazprom, Sonatrach, Kuwait Petroleum Corporation (KPC) dan Petrobras.

Dari kajian yang dilakukan Bremmer dan Pujadas, pemerintah di sejumlah negara telah menyadari bahwa mereka memiliki peranan yang besar

Perusahaan MIGAS Terbesar Dunia



Sumber : The Economist, 3-9 Agustus 2013, hal. 24

dan menentukan untuk membuat BUMN yang ada di negaranya tumbuh berkembang bahkan hingga mempunyai posisi penting dalam percaturan bisnis dunia, termasuk dalam bisnis migas. Contohnya adalah Rusia, di mana setelah menguasai kontrol atas industri migasnya, Pemerintah Rusia membatasi kepemilikan asing dalam bisnis migas di Rusia. Di China dan India, akibat permintaan domestik yang meningkat tajam, pemerintah di kedua negara tersebut mendorong perusahaan migasnya untuk berburu minyak ke

luar negeri. Adapun di Nigeria, dibuat kebijakan bahwa perusahaan asing harus menggandeng partner lokal. Sementara yang dilakukan Arab Saudi adalah perusahaan asing dibatasi hanya pada eksplorasi gas di daerah terpencil. Demikian pula yang dilakukan Ekuador, di mana dilakukan kajian ulang terhadap kontrak dengan pihak asing untuk meningkatkan saham pemerintah. Berbagai hal dengan maksud serupa juga dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara untuk memperkuat NOC-nya.

6,4
(juta barel/day)



Iran

5,3
(juta barel/day)



ExxonMobil

Amerika Serikat

4,4
(juta barel/day)



China

3,6
(juta barel/day)



Meksiko

4,1
(juta barel/day)



Inggris

3,5
(juta barel/day)



Amerika Serikat

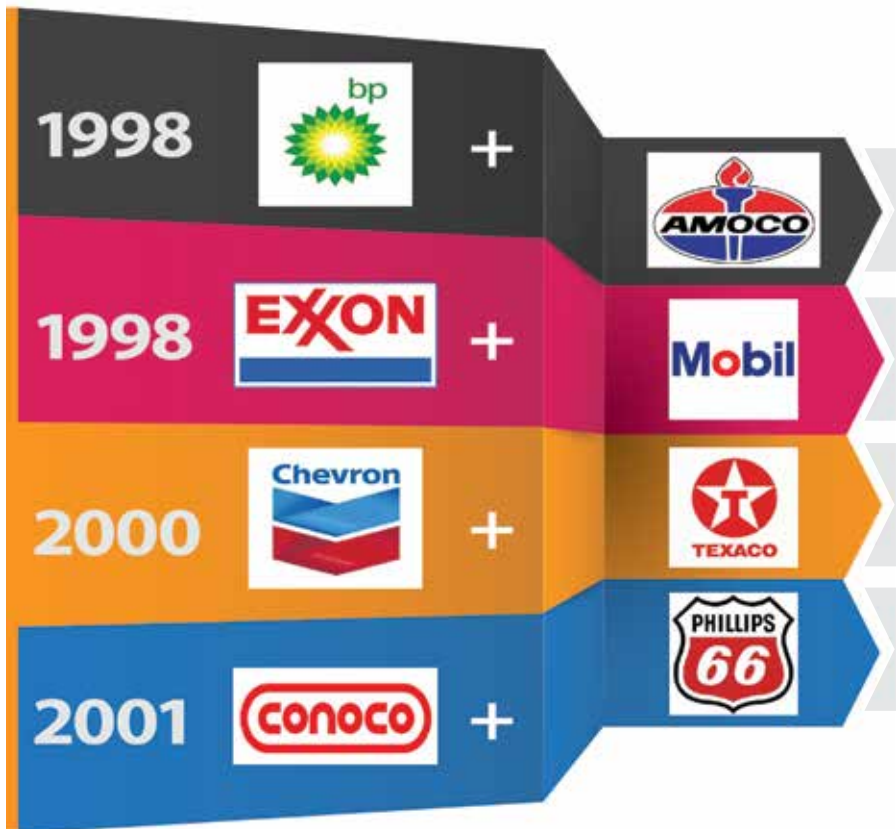
Status :  NOC  IOC

Laporan yang disampaikan *The Economist* (edisi 3 – 9 Agustus 2013) lebih memperkuat lagi peran penting NOC, di mana dari 10 perusahaan migas terbesar di dunia (berdasarkan cadangan, produksi, dan *market value*-nya), 6 dari 10 perusahaan migas terbesar di dunia tersebut adalah NOC, (**Infografis Perusahaan MIGAS Terbesar Dunia**).

Selanjutnya, *The Economist* menuturkan bahwa jika di tahun 1950-an, *seven sisters* menguasai sekitar 85% cadangan migas global, maka saat ini,

lebih dari 90% cadangan migas global dikontrol dan dikuasai oleh NOC.

Menghadapi situasi tersebut, sejumlah perusahaan migas internasional melakukan merger dan akuisisi. ExxonMobil, BP, Chevron Texaco, beserta Shell menciptakan aliansi strategis yang dikenal dengan sebutan *super majors*. Sedangkan ConocoPhillips menjadi *minor majors* yang mendukung kekuatan *super majors* untuk berburu konsesi di ladang-ladang minyak yang semakin langka di seluruh dunia.




Dalam kurun waktu 1998 – 2001, terjadi empat aktivitas merger dan akuisisi dalam skala besar, yaitu BP mengakuisisi Amoco pada September 1998 sebesar 48 miliar dolar Amerika, karena tertarik dengan cadangan gas alam Amoco yang sangat besar, di mana BP sendiri memiliki kekuatan dalam distribusi dan pemasaran gas alam. Kedua, mega merger antara Exxon dengan Mobil Oil pada Desember 1998, yang membuat ExxonMobil menjadi perusahaan bernilai 77 miliar dolar Amerika dan menjadi perusahaan terbesar di dunia saat itu menurut Fortune 500. Pada Oktober 2000, Chevron dengan Texaco merger,

yang menjadikan perusahaan hasil merger tersebut bernilai 35 miliar dolar Amerika. Dan penghujung 2001 Conoco dengan Phillips Petroleum merger menjadi Conoco Phillips dengan nilai perusahaan 15 miliar dolar Amerika, sebagai bentuk aliansi strategis untuk menciptakan *minor majors*, pemain kedua dari *super majors*.

Fenomena merger dan akuisisi yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan migas multinasional telah diikuti oleh NOC dengan jalan yang berbeda. Perubahan yang paling mencolok dilakukan adalah terhadap desain organisasi yang semula birokratis, layaknya lembaga pemerintah, berubah

Merger & Akuisisi Perusahaan MIGAS Dunia Tahun 1998 - 2001



menjadi profesional. NOC pun giat berinovasi. Bila di tahun 2011, investasi *super majors* dalam hal R&D sebesar 4.4 miliar dolar Amerika, maka investasi yang dilakukan 5 NOC terbesar di dunia untuk R&D mencapai 5.3 miliar dolar Amerika. Sejumlah NOC besar mendapatkan akses modal dari pemerintah negara mereka dengan *term* yang jauh lebih baik dibandingkan *super majors* yang mendapatkan modalnya dari *capital market*. Anehnya ditengah tren bergabungnya IOC-IOC besar tersebut. Pemerintah Indonesia justru melansir UU Migas No. 22/2001 yang mengharuskan pemisahan unit-unit

bisnis Pertamina. Akibatnya, sebagai perusahaan yang semula “*integrated*” maka Pertamina menjadi terpecah ke beberapa Anak Perusahaan seperti PEP, PHE, PEPC.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Alfred Chandler dalam bukunya yang berjudul “*The Visible Hand*” (1977) bahwa dibalik besarnya ukuran NOC sebagai sebuah *powerhouse*, kecepatan beradaptasilah yang mampu membawa *powerhouse* kepada kemakmuran dan kesejahteraan setiap bangsa. Sebaliknya, *powerhouse* dapat menjadi beban bagi suatu bangsa bila kecepatannya meredup. Hukum Chandler tersebut masih berlaku sampai saat ini dan sepertinya masih akan terus diterima di masa depan.

Langkah NOC yang juga berbenah diri membuat merger dan akuisisi yang dilakukan *super majors* tidak berdampak signifikan. Bahkan umumnya *reserve replacement ratio* (RRR) dari *super majors* mengalami kemerosotan. *Reserve replacement ratio* (RRR) adalah perbandingan jumlah minyak yang ditemukan dibandingkan terhadap produksinya. Sebagaimana disampaikan oleh *The Economist*, angka RRR Shell adalah 44%, BP 85% dan Total 93%. Semakin sulitnya mendapatkan ladang minyak baru dan kompetisi yang semakin meningkat adalah hal utama yang menjadi pemicunya. Perebutan konsesi lahan minyak bahkan mendorong *super majors* untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

Contohnya adalah apa yang dilakukan Mobil Oil di tahun 2003. Mobil Oil diduga terlibat dalam penyuaipan terhadap pejabat tinggi di Kazakhstan untuk mendapatkan konsesi migas di negeri bekas pecahan Uni Soviet itu (*Chicago Tribune*, Mei 2003).

Hal lain yang terjadi baru-baru ini adalah yang terjadi pada Total. Mengutip



release yang dikeluarkan Institute Resources Studies (IRESS), Total telah divonis bersalah dengan denda sebesar US\$ 398,2 juta (sekitar Rp 4 triliun) pada 28 Mei 2013 di Amerika Serikat, karena terbukti melakukan penyuapan di Iran guna memperoleh konsesi penambangan migas.

Vonis atas perbuatan kriminal tersebut berpangkal dari penyuapan Total kepada oknum-oknum pejabat di Iran antara rentang tahun 1995 hingga tahun 2004, untuk memperoleh hak (*right*) mengembangkan sejumlah lapangan migas. Total berada di bawah penyelidikan otoritas pengadilan Amerika Serikat sejak tahun 2003 dan di Perancis sejak tahun 2006. *Department of Justice* (DOJ) Amerika Serikat mengadili

Total divonis bersalah, karena terbukti melakukan penyuapan sebagaimana dirilis di website The United State Departement of Justice.

kasus ini dalam rangka menjalankan undang-undang FCPA yang salah satu fungsinya menghentikan penyuapan di luar negeri oleh perusahaan-perusahaan yang keberadaannya signifikan di Amerika Serikat.

Kejahatan tersebut mungkin saja masih dipraktekkan di tempat lain untuk memperoleh konsesi lapangan migas. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengawal agar hal tersebut jangan sampai terjadi di Indonesia. Bangsa Indonesia hendaknya bersyukur telah dianugeahi NOC. Tidak semua negara dianugerahi NOC. Hanya negara-negara yang memiliki kandungan migaslah yang dapat memiliki NOC. Spesialisasi NOC terletak pada



Foto : Wahyu Nugraha Ruslan

area geografis operasi. Mayoritas NOC memiliki kekuatan daya saing akibat keistimewaan konsensi yang diperolehnya di negeri sendiri.

Hal lain yang perlu menjadi renungan dan perhatian bersama adalah bagaimana Pemerintah Indonesia menciptakan lingkungan yang fair dan kompetitif. Tidak seperti Petrobras, Petronas dan NOC lainnya sebagaimana yang sudah dituliskan pada bagian sebelumnya, Pertamina di negeri sendiri sering diperlakukan seperti orang asing. Tidak ada keistimewaan yang diberikan kepada Pertamina, meskipun Pertamina memiliki sumber daya dan kompetensi untuk maju, tumbuh dan berkembang.

Padahal dari sisi kontribusi kepada negara, Pertamina sebagai *powerhouse* memiliki peran yang sangat besar. Hingga saat ini, laba dan dividen yang diberikan Pertamina merupakan yang

Sejumlah kalangan mendesak pemerintah Indonesia agar memberikan kesempatan bagi perusahaan nasional mengelola blok yang akan habis masa kontraknya.

terbesar dibandingkan dengan BUMN lainnya di Indonesia. Laba dan dividen yang dicapai Pertamina bisa jauh lebih besar lagi dari sekarang bila Pertamina mendapatkan perlakuan yang fair dan kompetitif untuk maju, tumbuh dan berkembang. Terlebih bila mengingat laba yang diperoleh Pertamina sebenarnya masih terbilang kecil bila dibandingkan dengan laba perusahaan-perusahaan migas dunia lainnya, baik perusahaan migas internasional maupun NOC. Oleh karena itu, ruang gerak Pertamina harus dibuka lebih lebar lagi agar mampu memberi keuntungan yang sebesar-besarnya bagi bangsa ini. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan Grayon, Bremmer dan Pujadas, serta *The Economist* yang menunjukkan bahwa dalam perjalanan waktunya, NOC memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ekonomi dan politik dunia. ■ DOFA PURNOMO



Foto : Dok. Pertamina

10 TAHUN PERSERO MAINKAN PERAN SEBAGAI ENERGY CHAMPION INDONESIA

PERTAMINA “wajah energi” Indonesia dan diakui sebagai perusahaan penyedia energi di tanah air. Satu dasawarsa berstatus persero, Pertamina ditempa lebih profesional dan kompetitif dalam memainkan peran sebagai *Energy Champion* Indonesia.

1 7 September 2013, Pertamina tepat 10 tahun berstatus perseroan. Status persero tersebut dibentuk seiring dengan dinamika industri migas, dimana pemerintah menerbitkan Undang Undang Minyak dan Gas Bumi (Migas) No. 22 tahun 2001.

Sebagai konsekuensi penerapan UU tersebut, perusahaan yang merupakan leburan dari PERTAMIN dan PERMINA, beralih bentuk menjadi PT Pertamina (Persero).

Hal tersebut berimplikasi pada bisnis Pertamina, yang awalnya melakukan usaha migas di hulu dan hilir, akhirnya bertindak sebagai operator yang menjalin

Perubahan Logo Pertamina dari Masa ke Masa



Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan pemerintah yang diwakili oleh BPMIGAS. Dengan status perseri tersebut, Pertamina diwajibkan mendirikan anak perusahaan yang mengelola usaha eksplorasi, eksploitasi dan produksi minyak dan gas sebagai konsekuensi pemisahan usaha hulu dengan hilir.

Pengelolaan blok migas di tanah air, tidak serta merta menjadi hak Pertamina. Namun harus diperoleh dengan mekanisme tender sejajar dengan kontraktor lokal dan asing atau IOC. "Sumber daya energi di tanah air yang melimpah, 80 persen dikuasai asing dan digunakan untuk keperluan ekspor," jelas Marwan. "Menipisnya cadangan migas dan produksi nasional, berbanding terbalik dengan konsumsi yang cenderung meningkat. Karena itu seharusnya Pertamina sebagai NOC harus diberikan prioritas dalam mengelola blok migas dalam negeri," ujar Direktur Eksekutif Reforminer Institute Pri Agung Rahmanto.

Dengan kenyataan tersebut, tidak membuat Pertamina tinggal diam. Pertamina yang mengemban tugas menjaga ketahanan energi nasional, dituntut profesional dan memiliki kompetensi sebagai operator yang kompetitif dalam mengelola bisnis migas, khususnya di sektor hulu *onshore* maupun *offshore*. Berbagai upaya dilakukan seperti pemanfaatan sumber

energi dalam negeri yang difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. "Saat ini untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri Pertamina mulai memaksimalkan penggunaan sumber energi baru terbarukan (EBT) seperti panas bumi, sel surya, dan lain-lain," ujar Vice Presiden Corporate Communication Pertamina, Ali Mundakir dalam diskusi Pertamina Goes to Campus di ITB awal September lalu.

Terbukti 10 tahun menjadi persero, Pertamina telah memainkan peran sebagai *Energy Champion* Indonesia melalui keberadaan, kapabilitas dan kemampuan finansialnya. Keberadaan Pertamina menjangkau seluruh *value chain* energi secara meluas di sektor migas, CBM, *geothermal* (termasuk pembangkit tenaga listrik). Kapabilitas dan *track record* yang kuat ditandai dengan kemampuan dan keahlian Pertamina mengembangkan sumber daya energi termasuk Eksplorasi & Produksi, keahlian komersial, *capital project management, business development*, teknis dan operasi, komersial. Kemampuan finansial dan keuangan yang kokoh ditandai dengan prestasi Pertamina sebagai perusahaan terbesar pendapatannya yakni 50 miliar dolar Amerika pada tahun 2010. ■ UHK / DSU



PHE WMO, NEWEST BACKBONE, PERTAMINA

PERTAMINA Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) semakin memantapkan diri sebagai tulang punggung (*backbone*) Pertamina. Pencapaian produksi sebesar 25.000 *barrel oil per day* (BOPD), pada Agustus lalu, menjadi bukti kerja sama tim yang solid dan dukungan penuh dari *stakeholder*.



Foto : Kuntoro

Tidak ada hasil yang instan. Itu disadari PHE WMO ketika menjadi anggota keluarga PT Pertamina (Persero). Bayangkan, saat pengelolaan beralih ke Pertamina pada 2011 produksinya 13.000 BOPD. Lalu karena menjelang terminasi Kontrak Kerja Sama (KKS) Kodeco tidak melakukan upaya menahan laju penurunan produksi, maka angka produksi pun turun ke 7.500 BOPD. Pertamina menjadi bulan-bulanan di berbagai pemberitaan di media nasional, dianggap tidak mampu mengelola blok tersebut.

Namun, insan PHE WMO yang didukung penuh korporat Pertamina pantang menyerah. Sepanjang dua tahun ini, berbagai upaya dilakukan. Nyatanya, produksi pun beranjak

naik hingga 20.000 BOPD, bahkan mencapai 24.000 BOPD pada akhir Juli 2013 dan 25.000 BOPD pada Agustus lalu. "Saat ini semangat kami sedang tinggi-tingginya," ungkap Bambang H. Kardono, General Manager (GM) PHE WMO.

Pemasangan pipa 16 inci sepanjang 21 kilo meter yang menghubungkan anjungan baru di PHE 39, PHE 54, PHE 38B ke *Poleng Process Platform* pada Juli lalu menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya produksi PHE WMO. Termasuk berhasilnya 4 sumur dibor di PHE 54 dan sudah bisa dimasukkan ke sistem. "Ini yang membuat produksi kami melonjak ke angka 24.000," jelas Bambang. Selanjutnya akan dilakukan pengeboran di PHE 39 karena memang sudah ada *platform*-nya, sehingga di akhir tahun 2013 produksi diharapkan mendekati 30.000 BOPD.

Selalu Siap Hadapi Tantangan

Bagi PHE WMO, pengalaman dua tahun ini menjadi perjalanan emosional yang luar biasa. Antusiasme yang tinggi ditambah dengan tekanan emosional yang berat karena produksi turun, dan dituntut untuk meningkatkannya. “Karena itu, pencapaian yang kami raih sekarang membuat perasaan jadi campur aduk. Bangga, lega dan emosi lainnya,” ungkap Bambang menggambar dinamika psikologi insan PHE WMO.

Namun demikian, perhatian yang berlimpah dari Pertamina dan SKK Migas membuat seluruh insan PHE WMO semakin tertantang untuk memberikan yang terbaik. Target *work plan & budget* (WP&B) yang diminta untuk naik yaitu dari 20.443 BOPD menjadi 20.701 BOPD juga menjadi tantangan bagi manajemen dalam merancang program yang sangat agresif dengan memanfaatkan dana-dana yang disediakan untuk investasi dan pengembangan. Menurutnya yang terpenting adalah kerja sama dari semua tim dan fungsi mulai dari eksplorasi, eksploitasi, pengeboran, proyek dan operasi untuk mengidentifikasi peluang dan menyusun strategi serta rencana pengembangan lapangan, yang dituangkan dalam pembuatan *plan of development* (POD). “Bisa dibilang kami sedang melaju dengan kecepatan 200 km per jam,” ujar Bambang dengan semangat.

Sumber daya dan organisasi juga menjadi prioritas manajemen. Hal ini bisa dipahami mengingat sebelum pengelolaan beralih ke Pertamina, kondisinya sudah menurun sehingga personil dan organisasi pun disesuaikan dengan kondisi itu. “Mengembalikan tingkat produksi memang tidak mudah. Namun kami tetap optimis bisa melakukannya,” tegas Bambang. Caranya, banyak melakukan pengeboran sumur, membangun *platform*, memasang pipa dan proyek-proyek lainnya yang mendukung.

“Sudah ada 3 *platform* baru dibangun yaitu PHE-38B, PHE-39 dan PHE-54 dan sudah



Foto : Dok. PHE

Bambang H. Kardono
General Manager (GM) PHE WMO

mulai beroperasi sejak November 2012. Selain itu PHE-40 pun sudah selesai diperbaiki dan mulai beroperasi kembali sejak akhir 2012, pasca tertabrak kapal kargo,” jelasnya.

Selain 3 anjungan baru dan 1 anjungan perbaikan, sejumlah sambungan pipa juga diselesaikan. Saat ini sudah ada 4 rig yang bekerja. Salah satunya adalah rig jack-up KS-Java Star yang dioperasikan oleh Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) bekerja sama dengan KS Drilling (anak usaha KS Energy). Rig jack-up KS-Java Star mempunyai kemampuan operasi di kedalaman 300 m dan pengeboran sedalam 15.000 kaki.

PHE WMO pun sudah menerapkan *Pertamina Way* sebagai sistem dan prosedur kerja. Dengan kerja sama dan dukungan dari Pertamina maupun PHE, Bambang yakin peningkatan kapasitas organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan akan terlaksana, dan PHE WMO mampu menjadi salah satu dari pusat keunggulan Pertamina untuk operasi lepas pantai, bersama dengan PHE Offshore North West Java (ONWJ).

Dukungan dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Migas (SKK Migas) pun tak kalah besarnya. Sinergi yang luar biasa antara keinginan SKK Migas meningkatkan *lifting* nasional berpadu dengan komitmen PHE WMO melawan *declining rate* dan sesegera mungkin meningkatkan produksi. “POD untuk 6 lapangan *discoveries* baru juga



MENGEMBALIKAN TINGKAT PRODUKSI MEMANG TIDAK MUDAH. NAMUN KAMI TETAP OPTIMIS BISA MELAKUKANNYA.

sudah mendapat komitmen dari SKK Migas untuk dibantu sepenuhnya,” ujar Bambang.

Secara alami tantangan terbesar di WMO adalah *natural decline* yang tinggi sekali. “Kuncinya, kita harus mengebor terus untuk melawan *natural decline* ini,” tegas Bambang. Setelah keberhasilan 6 pengeboran eksplorasi di 2012 dengan *successful ratio* 100 persen maka pada tahun ini PHE WMO sudah melaksanakan 2 kali pengeboran eksplorasi dan berhasil. Saat ini sedang melakukan eksplorasi ke-3 dan tanda-tandanya juga akan berhasil.

Sedangkan tantangan yang bersifat eksternal umumnya berkaitan dengan birokrasi pemerintahan. Misalnya dengan Kementerian Lingkungan Hidup ketika berupaya mendapatkan sertifikat Amdal dan hal terkait lainnya. Selain itu, komunikasi dengan pemerintah daerah berkaitan dengan alokasi gas, keinginan untuk menambah jatah *participating interest* dan sebagainya juga menjadi tantangan. “Kami berusaha memberikan pemahaman kepada mereka tentang keputusan yang sudah diambil,” ujarnya.

Sedangkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang sudah dilaksanakan sejak zamannya Kodeco, dilanjutkan dan ditingkatkan oleh manajemen PHE WMO. Area kegiatannya meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan

infrastruktur. Sementara yang tercakup dalam kegiatan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) meliputi wilayah Kabupaten Bangkalan dan Gresik. Di Bangkalan melibatkan 16 desa, sedangkan di Gresik 3 desa.

Safety Selalu Nomor Satu

Bambang menyadari, faktor *safety* dalam operasional pengeboran selalu berkaitan dengan risiko, dan risiko berkaitan dengan aktivitas. Risiko akan meningkat bila kegiatannya dilakukan oleh pihak luar atau kontraktor. “Sehubungan dengan aktivitas kami yang meningkat sejak 2011 maka tingkat risiko pun semakin tinggi,” ungkap Bambang.

Untuk itu, seluruh jajaran PHE WMO harus lebih fokus dalam hal *safety*. Di antaranya dengan menerapkan *control of work*, untuk meyakinkan dan memastikan bahwa manajemen telah mengoperasikan lapangan dengan aman. *Control of work* ini merupakan bentuk intervensi dari manajemen untuk memperbaiki *performance safety* PHE WMO.

Manajemen juga menerapkan *technical authority*. Yaitu, menunjuk seseorang yang paling tahu mengenai satu pekerjaan, untuk melakukan kajian apakah mitigasi sudah dilaksanakan dengan baik. Saat ini manajemen sudah menetapkan dua personil, yaitu *marine technical authority* dan *lifting technical authority*. Orang yang ditunjuk harus menguasai bagaimana prosedur yang seharusnya, seberapa jauh penyimpangan yang ada dan bagaimana memperkecil penyimpangan tersebut. Selanjutnya, apa yang diputuskan oleh *technical authority* tersebut sangat didukung manajemen.

Selain itu, manajemen PHE WMO juga akan menggerakkan *process safety*. Karena meskipun belum setua ONWJ, WMO pun sudah berusia 20 tahun lebih sehingga perlu direview. Apalagi belakangan ini fasilitas produksi terus berkembang dengan berbagai penambahan, untuk itu perlu dikaji apakah sistemnya secara keseluruhan masih aman. ▀



Foto : http://awsassets.wwf.org.za/img/original/the_mighty_mekong_river__cambodia___gordon_congdon.jpg

INVASI BISNIS DENGAN DOMINO EFFECT STRATEGY DI MEKONG

FENOMENA Efek Domino sebagai reaksi berantai dapat diterapkan dalam mengembangkan pasar pelumas di luar negeri. Wilayah di sekitar Sungai Mekong memiliki potensi diterapkannya efek domino.

Potensi Pasar Wilayah Mekong

Gambar 1



stilah efek domino (*domino-effect*), berasal dari kisah penyebaran ideologi komunis di kawasan Asia Tenggara pada periode tahun 1960-1975. Bersamaan dengan perang Vietnam, pengaruh komunis yang dilakukan melalui jalur politik maupun pemberontakan bersenjata secara paralel bergerak dari RRC, turun ke Selatan dan Asia Tenggara. Aliran ditujukan untuk menyebarkan ideologi komunis dengan sasaran akhir menguasai negara-negara Kamboja, Laos, Burma, Thailand, Malaysia, Singapura dan Indonesia. Saat itu banyak para ahli memperkirakan negara-negara

tersebut akan berjatuh dibawah cengkeraman ideologi komunis seperti jatuhnya kartu domino secara berurutan.

Domino-effect adalah reaksi berantai yang terjadi ketika suatu perubahan kecil yang menyebabkan perubahan sejenis didekatnya, dan seterusnya dalam urutan linier. Fenomena ini dapat kita terapkan dalam mengembangkan pasar pelumas kita ke wilayah/negara lain. Salah satu yang memberikan harapan besar adalah wilayah Mekong (Mekong Region). Wilayah Mekong adalah negara-negara yang berada di sekitar Sungai Mekong, yaitu China, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja dan Myanmar (**lihat gambar-1**).

Indikator Ekonomi dan Energi di Wilayah Mekong

	GDP (Gross Domestic Product) Per kapita (US\$)	Konsumsi Energi per Kapita (toe)	Pemilikan Mobil Penumpang (per 100 Orang)	Laju Pertumbuhan Pengguna Sepeda Motor (2008-2012)
 CHINA	6,094	1.82	6.42	11.5%
 THAILAND	5,848	1.63	9.93	5.3%
 VIETNAM	1,523	0.51	0.97	14.5%
 LAOS	1,454	0.17	0.61	14.7%
 CAMBODIA	934	0.15	1.92	18.6%
 MYANMAR	849	0.09	0.60	9.1%

Selama dekade terakhir, wilayah Mekong mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, akibat berkembangnya pasar di China dan Thailand. Imbasnya, China mengkonsumsi 87% dari total produk minyak di wilayah tersebut. Thailand menjadi pemimpin pasar penggunaan *biofuel* di Asia Tenggara. Perhatian dunia mulai terfokus pada pasar di region ini. Pertumbuhan ekonomi di Vietnam, Kamboja, Myanmar dan Laos pun tumbuh dengan stabil selama beberapa tahun. Mereka mengambil keuntungan dari kedekatannya dengan pasar di China.

Keempat pasar baru mengalami pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) diatas 5% dalam 3 tahun terakhir, yang mendukung perkebangan segmen hilir. Tahun 2009-2012 pasar ini mencatat pertumbuhan permintaan pasar untuk produk-produk minyak CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) sebesar 6.8% dengan fokus pada permintaan *gasoil/diesel*. Pertumbuhan tersebut sebagian besar disebabkan peningkatan transportasi berat, terkait dengan pertumbuhan sektor industri.

Konsumsi energi per kapita dari pasar-pasar baru ini sekitar 1/3 dari pasar di China dan Thailand. Kemampuan belanja yang rendah, ditunjukkan dengan rendahnya GDP per kapita, juga terlihat dengan tingginya jumlah pemakaian sepeda motor, yang mengkonsumsi

bahan bakar lebih sedikit daripada mobil. Keempat pasar juga memiliki tingkat pemilikan mobil penumpang (per 100 orang) yang rendah, sangat jauh bila dibandingkan dengan pasar di Malaysia (35,5) dan Jepang (46,5). Namun demikian rendahnya tingkat pemilikan mobil penumpang menunjukkan potensi pertumbuhan dari pasar ini. Potensi tersebut menarik perhatian para pemain besar (*global/regional player*) untuk memasuki pasar hilir di area ini. (lihat gambar Indikator Ekonomi dan Energi di Wilayah Mekong)

Membaca Potensi Pasar

Pertamina Lubricant sudah merambah ke banyak negara, termasuk negara-negara di wilayah Mekong. Tetapi pangsa pasarnya masih relatif kecil. Melihat besarnya potensi pasar di area ini, sudah saatnya memperluas pangsa pasar kita.

China merupakan pasar Pelumas terbesar kedua di dunia, dengan konsumsi total sebesar 6,9 Mt pada 2011. Selama dekade terakhir pasar Pelumas di China mengalami pertumbuhan yang spektakular, yaitu rata-rata 7.1% per tahun.

PetroChina LOC dan Sinopec LC saat ini mendominasi pangsa pasar di China, keduanya

menguasai sekitar 45% total penjualan Pelumas. Shell Tongyi menguasai sekitar 11% pangsa pasar, dan meninggalkan ExxonMobil di ranking keempat.

Brand visibility, kerja sama distribusi yang efektif serta hubungan yang kuat dengan OEM merupakan faktor kunci kesuksesan dari merk-merk global.

Thailand adalah pasar Pelumas terbesar kedua di wilayah Asia Tenggara, setelah Indonesia. Total kebutuhan pelumas meningkat 1.2% pertahun. Dan pada tahun 2012 berjumlah 516 kilo-ton. Tingkat kebutuhan yang tinggi terutama disebabkan jumlah kendaraan yang meningkat pesat, dengan pertumbuhan 3.6% per tahun.

Saat ini sekitar 160 produsen Pelumas bertarung memperebutkan pangsa pasar yang ada. PTT adalah pemimpin dalam penjualan Pelumas di Thailand, diikuti oleh merk-merk global seperti Shell dan BP, yang menguasai sekitar 58% total penjualan pelumas pada 2011. Pemain lain yang cukup signifikan adalah Total, Petronas dan SK Lubricants serta beberapa pemain lokal seperti Bangchak dan IRPC.

Vietnam merupakan pasar pelumas terbesar ketiga di wilayah Asia Tenggara. Total kebutuhan pelumas 306 kt pada 2012, meningkat dua kali lipat selama 10 tahun terakhir. Sektor transportasi meningkat 7.5% dengan total 246 kt, sedangkan sektor industri meningkat 9.2% mencerminkan percepatan pertumbuhan pada aktifitas industri.

BP merupakan pemimpin pasar di Vietnam dengan *market share* 24% pada 2010, diikuti oleh Petrolimex, Mekong Lubricant dan Shell. Pasar Pelumas di Vietnam terbuka untuk pemain asing, akan tetapi harus mengajukan permohonan perizinan, untuk *importer finish* produk harus mendapatkan persetujuan pemerintah dengan jumlah pasokan tertentu. Pada 2011, pajak *finish* produk telah dikurangi dari 10% menjadi 5%.


Penerapan *Domino Effect Strategy* di Wilayah Mekong

Untuk meningkatkan pangsa pasar di wilayah Mekong, selain kualitas pelumas yang baik, juga harus bersaing dari segi efisiensi biaya, yang bermuara pada harga jual produk. Salah satu faktor biaya yang cukup signifikan adalah biaya transportasi dan distribusi.

Ada dua point untuk menekan biaya transportasi dan distribusi, yaitu mendekatkan sumber bahan baku dengan sumber produksi serta mendekatkan sumber produksi dengan pasar yang ada.

Dalam konteks pemekaran pasar di wilayah Mekong ini, berarti harus memiliki pabrik pelumas (*Lube Oil Blending Plant/LOBP*) yang dekat dengan sumber bahan baku (*base oil*) dan pasar yang dituju, yaitu wilayah Mekong. Caranya bisa dengan membangun LOBP, akuisisi LOBP yang sudah ada, atau bekerjasama dengan LOBP yang ada (sebagai *Toll Blender*).

Rencananya, Pertamina akan mengakuisisi salah satu LOBP yang beroperasi di Thailand. Pemilihan lokasi di Thailand ini memiliki beberapa keuntungan. Thailand adalah negara penghasil *base oil* terbesar ketiga di Asia Tenggara, setelah Singapura dan Indonesia. Dengan total produksi sebesar 595 kt per tahun, yang dihasilkan oleh kedua kilangnya di Chonburi (Sri Racha) dan Rayong. Produk yang dihasilkan adalah *base oil group I*. Posisi geografi Thailand pun sangat strategis, yaitu di jantung wilayah Mekong. Distribusi dari Thailand ke negara di sekitar Mekong lebih mudah dilakukan dan dijangkau.

Jika proses akuisisi ini terwujud, maka Pertamina sudah menabuh genderang invasi lebih agresif. Tidak ada lagi jalan untuk mundur. Pertamina harus siap bertempur dengan kompetitor dan membuktikan pelumas Pertamina tidak hanya mampu berjaya di dalam negeri.  (Sumber : PFC Energy)



SETELAH PERTAMINA MASUK FORTUNE GLOBAL 500

BESARNYA revenue serta ketepatan Pertamina dalam menyelesaikan audit tahun 2012, menjadi modal perusahaan energi ini menembus ranking 122 Fortune Global 500. Peningkatan *revenue* sektor hulu, serta efisiensi operasi menjadi modal untuk menapak ranking yang lebih baik.

Melihat satu halaman penuh iklan di sebuah surat kabar yang menyampaikan selamat atas masuknya Pertamina dalam daftar Fortune Global 500, sudah sepatutnya kita bangga. Tak ada bangsa yang besar tanpa didukung sejumlah perusahaan besar di dalamnya. Pantas pula jika kita mengharapkan lebih banyak lagi perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam daftar itu.

Apalagi masuknya mereka ke dalam deretan perusahaan terkemuka itu karena ditopang oleh rasio *net profit* dibanding *revenue* yang lebih baik dari rata-rata di setiap industrinya, maka potensi untuk pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih besar. Berdasarkan nilai *revenue* tahun buku 2012, perusahaan yang berada di urutan ke-500 dalam daftar itu Ricoh dari Jepang, dengan nilai pendapatan sebesar US\$ 23,275 miliar. Kalau kita ambil nilai kurs Rp 10 ribu per dolar, maka nilainya setara dengan Rp 232,175 triliun.

Jika mengacu pada nilai tersebut, seharusnya PT Pertamina sudah masuk ke daftar Fortune Global 500 pada tahun 2005, karena *revenue* perusahaan ini pada tahun itu sudah mencapai Rp 315,9 triliun. Pertanyaannya, kenapa pada tahun-tahun sebelumnya nama PT Pertamina tak ada dalam daftar itu? Apa pula pelajaran

yang bisa didapat dari keberhasilan kali ini? Untuk bisa masuk ke sana, syaratnya harus termasuk ke dalam 500 besar perusahaan dunia yang diukur dari besarnya *revenue*, atau bisa juga tata urutan dari besarnya *net profit*. Syarat lainnya ialah laporan keuangannya dalam mata uang dolar Amerika dan telah selesai audit sebelum 31 Maret, serta disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada era sebelum UU No. 22/2001 resmi diundangkan, PT Pertamina masih mengelola perusahaan Kontraktor Production Sharing (yang sekarang sebagai KKKS). Sebagai Pengelola perusahaan migas di hulu, pada saat itu Produksi minyak mentah

Indonesia masih sekitar 1,5 juta *barrel oil per day* (BOPD). Penghasilan LNG juga masuk ke dalam pembukuan Pertamina, sehingga berdasarkan *revenue*-nya, Pertamina bisa masuk ke daftar 500 perusahaan termakmur tingkat global pada saat itu, seperti halnya industri migas di Malaysia yang dikelola oleh Petronas pada saat ini.

Setelah UU No. 22/ 2001 diundangkan, pengendalian bisnis hulu migas dilakukan oleh BP Migas (sekarang SKK Migas), Pertamina berfungsi seperti halnya operator perminyakan lainnya. Pertamina menjadi korporasi atau sebagai entitas bisnis tersendiri, sehingga besaran *revenue* menjadi lebih kecil. Ditambah lagi, PT Pertamina belum tuntas menyelesaikan audit keuangannya, sehingga nama Pertamina tak masuk dalam daftar Fortune Global 500. PT Pertamina (persero) berdiri sebagai entitas bisnis korporasi sejak 17 September 2003. Kompleksitas operasional dan nilai asset yang tinggi, membuat Pertamina mengalami kesulitan untuk menentukan modal awal perusahaan. Akibatnya, penyelesaian audit belum bisa diselesaikan tepat waktu.

Baru pada kuartal pertama di tahun 2008, modal awal perusahaan bisa ditetapkan. Audit oleh kantor akuntan publik pun bisa diterbitkan untuk tahun buku 2003, 2004, dan 2005, yang ditetapkan didalam RUPS 2008. RUPS pertama setelah Pertamina menjadi sebuah korporasi, yang bergulir terus di tahun berikutnya. Pada awal 2012, Pertamina sudah bisa menyelesaikan audit untuk tahun buku 2011, seperti lazimnya sebuah perusahaan terbuka.

Namun, karena RUPS baru diselenggarakan di bulan Juni, laporan keuangan belum bisa dipublikasikan dan didaftarkan di Fortune Global 500 ketika itu. Pada 2013 ini, berhasil melakukan audit laporan keuangan tahun sebelumnya.

Dengan keberhasilan sistem Enterprise Resources Planning (ERP) dan dedikasi seluruh pegawainya, manajemen Pertamina menyelesaikan audit tahun 2012, dengan RUPS yang dilakukan di bulan Februari. Ini adalah yang tercepat dalam sejarah perusahaan.

Dengan demikian, lengkap sudah

persyaratan untuk bisa masuk ke daftar Fortune 500 Global. Ukuran *revenue* jauh mencukupi, persyaratan administrasi pun terpenuhi. Berbeda dari era sebelumnya, kali ini *revenue* terbesar Pertamina bukan lagi datang dari sektor hulu. Melainkan dari hilir, yang di dorong oleh peningkatan konsumsi BBM.

Kapasitas kilang tetap serta konsumsi BBM yang meningkat, membuat Pertamina sebagai pemegang amanat terbesar menyediakan dan mendistribusikan BBM bersubsidi, menutupi kekurangan pasokan tersebut dengan impor. Situasi yang memberi gambaran berbeda terhadap perusahaan ini. Sejalan dengan pertumbuhan konsumsi BBM, dan sepanjang BBM premium masih disubsidi, dengan distribusi sebagai pengecer masih mayoritas dipegang PT Pertamina, maka *revenue* PT Pertamina akan meningkat terus. Tapi bukan berarti *revenue* tersebut dengan mudahnya didapat.

Perlu kerja keras dalam upaya memenuhi ketersediaan BBM bersubsidi serta mengatur pendistribusiannya secara tepat.

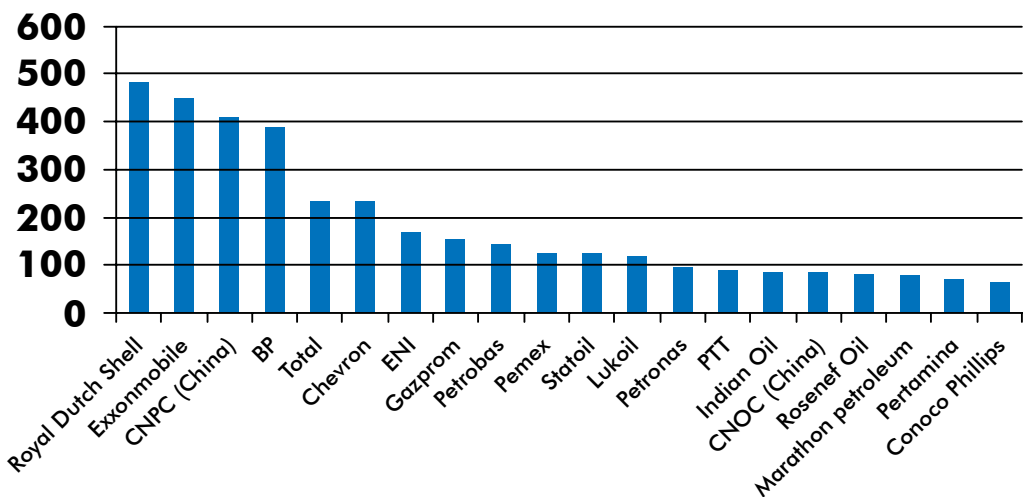
Tipisnya marjin laba yang diperoleh dari bisnis hilir, membuat *rasio net profit* terhadap *revenue* hanya sebesar 4 persen. Itu pula sebabnya, walaupun ukuran *revenue*-nya rendah dari sektor hilir, kontribusi laba ke PT Pertamina masih tetap didominasi oleh sektor hulu.

Berdasarkan *revenue*-nya, PT Pertamina berada di urutan 122 dalam daftar Fortune. Namun kalau diurut berdasar pada *net profit*, PT Pertamina berada pada urutan ke 169. Karena jenis industrinya berbeda-beda, rasio antara pendapatan dan laba bersih memang tidak akan selalu linear.

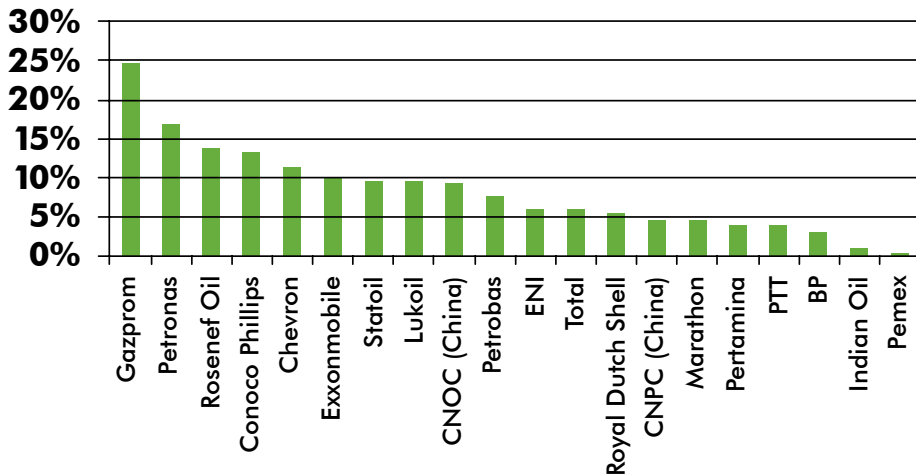
Meski begitu, pelajaran yang bisa diperoleh dari situ adalah bahwa masih ada ruang untuk perbaikan bagi Pertamina.

Kita bisa membandingkannya dengan industri sejenis. Misalnya dengan dua puluh perusahaan migas. Dari situ terlihat, mereka yang mempunyai rasio tinggi antara *net profit* dibanding *revenue* adalah perusahaan yang lebih besar operasinya di sektor hulu. Ini juga membuktikan bahwa sektor hulu menjanjikan laba yang lebih besar dibanding bisnis di hilir.

Revenue perusahaan MIGAS Fortune Global 500 - 2013



Net Profit / Revenue Fortune Global 500 Oil & Gas Business 2013



Dengan visinya menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia, maka seharusnya tolok ukurnya bukan hanya masuk ke dalam daftar Fortune 500 Global.

Perusahaan juga harus mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata di industri migas. Rata-rata *net profit* untuk 20 perusahaan migas adalah 8%, sedangkan posisi PT Pertamina masih sebesar 4%. Masih terdapat peluang untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Kita memang tidak bisa membandingkan Pertamina dengan Petronas dalam hal rasio antara *net profit* terhadap *revenue*. Pembukuan Petronas termasuk penghasilan mereka dari sektor hulu, Sedangkan di Indonesia, bisnis itu dilakukan oleh SKK Migas.

Sebaliknya, ada pula perusahaan seperti BP, yang mempunyai *revenue* terbesar keempat untuk industri migas dari tabel terlampir. Tetapi, mereka ada di urutan 18 jika ukurannya adalah rasio *net profit* terhadap *revenue*. Hal ini terjadi karena banyak biaya yang terserap untuk membiayai kerugian sebagai dampak

kecelakaan yang terjadi di Gulf of Mexico pada 2010.

Sebagai perusahaan yang mendapatkan amanah untuk mendistribusikan BBM ke seluruh Nusantara, Pertamina tetap harus melaksanakan tugas tersebut. Namun, untuk mendongkrak laba yang lebih besar, maka sektor hulu harus tetap mendapat perhatian, di samping efisiensi di segala bidang operasi tetap harus selalu ditingkatkan.

Struktur biaya operasi harus selalu diefisiensikan dan perusahaan perlu menginvestasikan belanja modal ke proyek yang mempunyai *yield* tinggi. Jika itu dijalankan, kebanggaan akan bertambah dengan sendirinya. Dengan begitu, PT Pertamina akan masuk ke daftar Fortune Global 500 sebagai perusahaan dengan profit terbesar dan masuk daftar "*Biggest Increase Profit*" ... Amin. Selamat Berjuang Pertamina. ■

"Aku puji karena aku bangga kepadamu. Aku kritisi karena aku sayang padamu"

HR CORPORATION MANAGEMENT : **MEMBANGUN SINERGI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN**





PENERAPAN

HR Corporation Management merupakan keharusan dalam membangun sinergi antara PT. Pertamina (Persero) dengan Anak Perusahaan. Sinergi yang efektif dan efisien dengan semangat “One Pertamina”.

Sesuai amanat UU Migas No. 22 Tahun 2001, Pertamina mendirikan beberapa anak perusahaan untuk pengembangan bisnis sebagai sebuah persero. Sebagai entitas bisnis yang mandiri, setiap anak perusahaan Pertamina memiliki kebebasan yang luas dalam menentukan strategi dan kebijakan. Namun, kebebasan ini bisa menimbulkan kesenjangan jika diterapkan pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seperti dalam hal organisasi, pembinaan dan pengembangan pekerja, serta sistem remunerasi. Padahal, untuk mencapai target bisnisnya, semangat “One Pertamina” harus dikedepankan.



Sentralisasi Manajemen *Human Resource*

Sebuah perusahaan korporasi besar di Indonesia yang memiliki sejumlah anak usaha sukses menjalankan sentralisasi HR sebagai solusi atas permasalahan kompleks yang dialaminya. Perusahaan yang memiliki 31 ribu pekerja dan tersebar di 60 kota di Indonesia ini menerapkan strategi *Shared Service* dalam pengelolaan HR di seluruh korporasi. Seluruh pekerjaan HR ditarik dan ditangani kantor pusat (*holding*). Tidak ada lagi departemen HR milik anak usaha. Juga, tidak ada HRD di lini fungsional, seperti penjualan dan logistik, yang lazimnya ada pada perusahaan besar.

Pelayanan tugas-tugas HR (cuti, tunjangan kesehatan, bonus, pelatihan, dan lain-lain) disentralisasi, ditangani kantor pusat yang peran barunya adalah membagi pelayanan (*shared services*) tugas HR kepada seluruh anak usaha dan unit organisasi di bawahnya. Semua

dikumpulkan dalam satu divisi baru, *Shared Services Center* (SSC). Sentralisasi dilakukan agar tercapai *operational excellence* bidang HR, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, bersabhat, dan juga efisien.

Jadi, selain didorong oleh kompleksitas pekerjaan, implementasi SS juga dilakukan demi terciptanya pelayanan HR yang lebih sempurna. Setelah melakukan pemisahan fungsi transaksi dan administrasi dengan fungsi-fungsi HR lainnya, kinerja departemen HRD menjadi bertambah baik. Sebab ketika fungsi ini tidak dipisahkan secara formal dan tegas, beberapa tugas strategis tidak tertangani dengan baik. Waktu dan pikiran orang-orang HR lebih dipusingkan dengan hal-hal administratif dan transaksional seperti urusan surat keputusan. Karena itu fungsi administratif dan transaksional dikumpulkan dan dikelola oleh SSC.



Sinergi Bernilai Tambah


Pada praktiknya, banyak anak perusahaan yang merasa dapat bekerja secara mandiri, mengelola dirinya sendiri. Namun, hal tersebut dapat menghambat terjadinya sinergi yang baik antara *parent* dan *subsidiary*. Oleh sebab itu pendekatan perseroan induk hendaknya tidak dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan mempertanyakan apa yang dapat dilakukan anak perusahaan untuk kemajuan *holding*, akan tetapi pertanyaan kuncinya adalah: apa yang *holding* bisa lakukan untuk kemajuan bisnis anak perusahaan. Bagi banyak perusahaan korporat, ini adalah sebuah persepsi baru, dan telah berhasil menghilangkan rutinitas birokrasi yang tidak bermanfaat dan sebaliknya mempertajam fokus kegiatan pada hal-hal yang benar-benar memberikan nilai tambah bagi bisnis Anak Perusahaan.

Berikut ini tiga kondisi *holding* yang memungkinkan untuk menghasilkan nilai tambah bagi Anak Perusahaan :

1. *Holding* melihat *opportunity/* kesempatan untuk Anak Perusahaan meningkatkan kinerja dan berperan serta dalam mengambil dan mencapai kesempatan yang ada.
2. *Holding* memiliki *skill*, sumber daya dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjalankan peran tersebut.
3. *Holding* memiliki pemahaman yang cukup tentang bisnis dan ilmu yang cukup juga untuk menghindari intervensi yang merugikan.

Sebuah perusahaan korporasi yang baik memiliki sinergi yang baik pula antara perseroan induk dan anak usahanya. Sebuah sinergi yang efektif dan efisien bukan berarti keseragaman, proses realisasinya pun harus berjalan dua arah.

Maju terus Transformasi HR melalui Corporation Management.

“ONE PERTAMINA – PERTAMINA FIRST”. 





SEHARI sebelum Hari Kemerdekaan RI, tepat tanggal 16 Agustus 2013, sebuah banner raksasa dibentangkan di dinding Kantor Pusat Pertamina. Empat anak muda – tiga diantaranya perempuan- perlahan menarik *banner* berukuran 26 x 54 meter. Dibantu dua puluh tim lainnya yang ada di puncak gedung, mereka mengemban misi menyebarkan semangat kebanggaan bagi bangsa ini.

Sekitar 30 menit, *banner* bertuliskan “Prestasi Baru di Tingkat Dunia. Tahun 2013 Berhasil Masuk Fortune Global 500. Terima Kasih Indonesia. Hidup Anak Bangsa” sudah menyelimuti dinding gedung, tepat di bawah logo Pertamina. Tulisan menghadap ke Monas tersebut, bisa dilihat dari beberapa sudut di seputaran Kantor Pusat Pertamina, kawasan Medan Merdeka Timur, Jakarta.

Aksi Satria Ramadhan, Nurlaela Rosdiyana, Ingrid Pical dan Merry, merayap di dinding kantor Pusat Pertamina sembari menarik *banner* raksasa, menjadi perhatian para tamu yang memenuhi lapangan parkir. “Sebagai anak muda saya bangga. Bisa ikut menyebarkan spirit positif bagi generasi muda. Bangga bisa mewakili kampus dan bangsa Indonesia yang selama ini selalu di ‘cap’ jelek ternyata tidak selamanya demikian. Lewat Pertamina bangsa ini bisa membuktikan menjadi negara terpancang,” papar Ingrid bersemangat.

Usai menyelesaikan misinya, keempat anak muda tersebut mengungkapkan pengalamannya kepada tim Energia.



Persiapan dan *Safety First*

Sejak bulan Juli, tim sudah melakukan persiapan pemasangan *banner*. Merry yang bergabung di Indorope – sebuah perusahaan yang bergerak secara profesional di bidang *rope access* - memaparkan dari sejumlah proyek pemasangan *banner* yang pernah dikerjakan Indorope, *banner* Pertamina lah yang paling besar.

Rope Access adalah sistem bekerja di ketinggian dengan menggunakan tali sebagai alat bantu utama. Dalam penerapannya sistem ini dapat menjangkau tempat tinggi dan sulit, seperti gedung atau bangunan tinggi, jembatan, tower, tangki dan banyak

Safety menjadi keutamaan dalam pekerjaan *rope access*

lagi. “Karena itu tugas yang kami lakukan dengan sistem *rope access* mengutamakan safety dan memiliki standar internasional,” jelas Merry. Demikian halnya dengan pemasangan *banner* di gedung Pertamina. Menurut Merry sebelum dilakukan pemasangan ada survei tingkat bahaya dan resikonya. Termasuk menyisir dinding gedung yang akan dipasang *banner*.

Sebelum mulai merayap di dinding, seluruh peralatan di cek ulang, karena pekerjaan menggunakan tali maka pengecekan alat sangat penting. Kesiapan mental, mengendalikan emosi dan juga kerjasama tim menjadi kunci sukses misi pemasangan *giant banner*.



Modal Pencinta Alam tak Cukup

Total tim yang terlibat dalam pemasangan banner raksasa Pertamina ada 25 orang. Selain 4 orang yang bergelayut di dinding, ada juga tim yang bertugas menarik tali, tim kontrol dan seorang komando. Khusus tim penarik *banner* sengaja direkrut dari sejumlah kampus di Jakarta. “Awalnya kita undang teman dari Mapala untuk bergabung dengan Indorope untuk membawa *banner success story* Pertamina. Dari undangan tersebut, tiga aplikasi masuk yakni Satria dari UI, Nurlaela dari IPB dan Ingrid dari Trisakti,” jelas Merry.

Ingrid mengaku tertarik bergabung dalam ‘misi’ pemasangan *banner* karena ingin mendapatkan pengalaman baru. “Seneng banget bisa terpilih dan berpartisipasi disini. Selain mendapatkan ilmu baru yakni teknik

double rope, serta bisa merasakan kerja team yang menentukan sukses tidaknya sebuah pekerjaan. Kita harus solid semuanya,” papar gadis kelahiran Ambon yang aktif di kegiatan pencinta alam di kampusnya.

Sama halnya dengan Ingrid, Nurlaela juga memiliki basic kegiatan alam dengan sistem *single rope technigue*. Yakni teknik untuk melintasi dengan satu tali baik vertikal maupun horizontal. “*Single rope*, biasanya digunakan di panjat tebing, *caving*. Khusus untuk tarik *banner* kami menggunakan teknik dua tali, yang menjadi pengalaman baru bagi saya,” tutur Nurlaela yang berpengalaman di kegiatan *caving* atau menelusuri gua.

“Kami di-*training* dulu, latihan berempas naik turun dinding semacam gladi bersih, karena alatnya memang beda antara alat pecinta alam dan profesional,” tambah Satria yang aktif di Mapala UI. Menurutnya keikutsertaan dalam kegiatan ini, semata-mata untuk mendapatkan pengalaman yang beda dari kegiatan alam yang selama ini dijalani.

Meskipun demikian, lolosnya mereka sebagai tim penarik *banner* bukan berarti harus memiliki modal aktif di kegiatan pecinta alam saja. Menurut Merry dalam merekrut tim, selain dilihat *basic*-nya di kegiatan alam, fisik serta emosi menjadi pertimbangan. “Yang utama sehat jasmani dan mental dan bisa menguasai diri. Karena berada di atas kemungkinan kehilangan akal lebih tinggi. Biasanya panik karena melihat gedung tinggi di sekitar, berada di ruang gelap, atau *ngeblank* melihat sinar matahari,” jelas Merry. Ketika ditanya kenapa tiga diantara pemanjat dinding adalah perempuan Merry hanya menjawab singkat, “Mungkin kebetulan saja, *nggak* ada kesengajaan,” jelasnya sembari tersenyum.



Deg-degan vs Narsis

Bagi Ingrid, Satria dan Nurlela menarik *banner* raksasa di gedung merupakan pengalaman pertama. Banyak hal yang mereka lontarkan usai menyelesaikan tugas. Sembari duduk santai di atap gedung, Nurlela mengaku jika dirinya sempat tak bisa membendung *nervous*. “Kalo untuk rasanya sih biasa aja, tapi sempat *deg-degan*. Jadi awalnya nggak mau liat kebawah. Lihat monasnya pas terakhir,”ujarnya sembari tersenyum lega.

Lain halnya dengan Ingrid yang merasa percaya diri sejak pertama latihan. Sistem pengaman dengan *double rope* membuat perempuan kelahiran bulan November 1990 ini tenang. “Saya percaya dengan sistem pengaman yang diterapkan, kerja tim yang professional. Makanya saya sempatkan foto narsis diatas pake

Empat penarik banner dengan percaya diri mengemban misinya

kamera ponsel,”ujarnya. “Menurut saya ini pengalaman yang *nggak* bisa saya lupakan, bisa terlibat dalam pengangkatan *banner*, bergabung dalam tim professional dan membuat saya merasa menjadi salah satu bagian dalam merayakan prestasi masuknya Pertamina di Fortune Global 500. Keren banget. *Nggak* bakalan saya bisa merasakan pengalaman seperti sekarang ini kalau tidak bergabung,”tambah Ingrid.

Sementara itu Satria satu-satunya pria yang bergelantungan di dinding gedung mengaku tidak banyak kendala yang dihadapi saat menarik banner. “Pengalamannya memang beda daripada kegiatan alam, tetapi disini lebih tenang karena prinsip saya memastikan semua pengaman terpasang dengan baik,”jelas Satria.

Spirit Positif Anak Negeri

Prestasi Pertamina masuk dalam ranking perusahaan global yang dipublikasikan lewat pemasangan banner di dinding gedung, menjadi pendorong semangat anak muda untuk berprestasi. “Terlibat dalam pemasangan simbolis ini membuat saya bangga karena bisa menunjukkan kepada orang lain terutama anak muda, ini loh prestasi Pertamina,” jelas Nurlela.

Setidaknya menurut Ingrid di negeri ini masih ada hal positif perlu disebarkan kepada anak muda, agar memiliki spirit untuk berprestasi. “Pemasangan *banner* ini menunjukkan Pertamina seperti sudah bergerak dua tiga langkah ke depan. Kelak kita generasi muda atau kalian semua yang masih mudah yang bakal ngelanjutin langkah Pertamina. Jika sekarang peringkat 122 ini siapa tahu di tangan generasi selanjutnya rangkingnya bisa naik dan lebih baik lagi,” papar Ingrid.

Bagi Satria pemasangan *banner* membuat dirinya makin bangga sebagai bangsa Indonesia. “Prestasi Pertamina membuat saya bangga dan paham ternyata perusahaan dalam negeri bisa bersaing di dunia. Dan ini bisa jadi pemicu perusahaan lainnya untuk menorehkan prestasi. Terus menyemangati kita-kita mahasiswa ini supaya belajar lebih giat lagi supaya bisa ikut serta membantu perusahaan negara untuk berprestasi,” pungkas Satria. ▀





TEBARKAN PENDAR ILMU KE PELOSOK DUSUN

PROGRAM pendidikan masyarakat lewat fasilitas non formal bergulir secara bertahap dan bersinergi dengan berbagai pihak. Dari Perpustakaan Desa hingga Mobil Perpustakaan Keliling yang bergerilya menyisir pelosok-pelosok.



Tinggal di dusun terpencil di tengah belantara kebun Kelapa Sawit dan Akasia, tidak lantas menyurutkan semangat bocah-bocah riang itu berlari menyandang buku menimba pengetahuan. Rasa ingin tahu mereka pada hal baru terbilang besar, dan kini berbagai macam bacaan mereka lahap. Bahkan di luar jam sekolah, sebelum jam mengaji dimulai, mereka bergegas menapak menuju Perpustakaan Desa, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lincir, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Teriknya matahari yang menyengat dan sulitnya akses juga tidak memadamkan mimpi mereka untuk meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Dahaga mereka terhadap buku-buku bacaan seperti tercurahkan berkat Joint Operating Body Pertamina-Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) yang menghadirkan Perpustakaan Desa dan Mobil Perpustakaan Keliling sejak

Kehadiran Perpustakaan Desa menjawab rasa keingintahuan anak akan ilmu pengetahuan

tahun 2008. Program ini merupakan bentuk kepedulian atas pencerdasan masyarakat dari koleksi koleksi buku yang tersedia melalui Program Pendukung Operasi (PPO).

Tahun 2013 ini, Mobil Perpustakaan Keliling secara resmi diserahkan kepada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Musi Banyu Asin (MUBA) untuk kepemilikan sekaligus alokasi anggaran operasional, namun lokasi layanan tetap berada di wilayah kecamatan Bayung Lincir.

Setiap harinya Mobil Perpustakaan Keliling berjalan di 14 titik dengan menyisir 6 desa meliputi desa Bayung, Simpang Bayat, Kaliberau, Pulau Gading, Mendis dan Mendis Jaya. Mobil ini beroperasi setiap Senin sampai Sabtu dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama masyarakat. Mobil berdesain khusus ini membawa sekitar 3.650 eksemplar buku ilmu pengetahuan. Buku-buku itu yang tertata rapi di rak-rak berjalan di kabin mobil yang berwarna khas dan mudah dikenali warga.

Beraneka buku-buku ini bisa dipinjam oleh warga yang telah menjadi anggota secara cuma-cuma. Sifat keaggotaannya pun tidak dipungut biaya sepeser pun. Buku-buku ini menjadi sentral peminjaman dengan sistem *rolling* antar perpustakaan desa. Hadirnya perpustakaan *mobile* ini disambut hangat oleh berbagai lapisan masyarakat. Mobil berkeliling dari pagi hingga menjelang sore. Biasanya pagi hari mobil *ngetem* di sekolah-sekolah hingga siang, siang menjelang sore mobil mulai berkeliling.

Head of General Service JOB PTJM Rachmat Sudrajat mengatakan, program ini diperuntukkan menumbuhkan minat baca bukan hanya menyediakan buku, namun juga diikuti berbagai fasilitas yang mengarah ke naiknya minat baca, seperti diskusi, lomba menulis, dan lainnya.

Agar cepat mencapai sasaran, JOB PTJM melibatkan masyarakat yang telah dibekali pengetahuan manajemen khusus sehingga siap melayani masyarakat. Nyatanya, hal tersebut berhasil meningkatkan jumlah anggota yang meminjam buku. Tercatat sejak 2008 sampai saat ini berkisar 10 sampai 15 orang di setiap titik layanan dengan jumlah penduduk dalam satu titik berkisar 75 sampai 100 jiwa.

Program ini menjadi alternatif mencerdaskan masyarakat terpencil yang sukar menjangkau akses informasi. Yuliana (27) salah seorang guru di SDN Mendis Jaya, Musi Banyuasin, mengaku gembira dengan adanya perpustakaan keliling yang bisa membantu proses pendidikan siswa-siswanya. Menurut Yuliana, adanya perpustakaan ini selain bisa merangsang minat baca juga bisa mengobati siswa dan juga masyarakat yang haus pengetahuan. Sebagai guru ia menilai program ini bisa meringankan



Saat ini tercatat 15 titik layanan perpustakaan dengan 100 anggota per titik.

orang tua dengan tidak perlu banyak mengeluarkan *kocek* untuk membeli buku untuk anak-anaknya.

Siti Mutmainah (10), siswa kelas 5 SD Mendis Jaya, mengatakan dirinya sangat beruntung bisa menjadi anggota perpustakaan keliling. Baginya selain bisa mencukupi bahan-bahan tugas sekolahnya, buku-buku pengetahuan di perpustakaan keliling juga memberikan wawasan baru yang *nggak* ketinggalan jaman. Terlebih dengan berbagai kegiatan sisipan yang menarik di dalamnya.

Warsono salah satu pengelola perpustakaan dari YPPI menuturkan, setiap harinya minimal 60 buku dipinjam oleh pemuda maupun anak-anak. Buku-buku yang mereka pinjam bervariasi, mulai dari buku pelajaran, agama, buku cerita anak, novel, resep masakan, cara bercocok tanam, hingga pengetahuan umum. "Sejauh ini, faktor cuaca menjadi kendala utama sehingga



peminjaman menjadi menurun,” imbuh Warsono.

Secara bertahap program ini kemudian dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kini, JOB PTJM bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI) selama tiga tahun.

Perpustakaan Daerah yang berawal dari program Sudut Baca, juga disediakan JOB PTJM di setiap kantor desa di Kecamatan Bayung Lincir. Di Kecamatan tersebut sekurangnya ada lima desa, yakni Desa Simpang Bayat, Kaliberau, Mendis, Mendis Jaya, dan Pulau Gading. “Karena animo masyarakatnya sangat bagus, JOB PTJM berinisiatif melakukan kerjasama dengan pihak desa untuk berkontribusi secara langsung,” kata External Communication JOB PTJM, Maisesary Rehana.

JOB PTJM memberikan tanggung jawab kepada perangkat desa untuk

menyosialisasikan dan mendukung keberadaan fasilitas pendidikan tersebut. Pada tahun 2011 setiap kelurahan dan desa sudah mengeluarkan Surat Keputusan yang mengatakan perpustakaan tersebut adalah milik desa. Masing-masing perpustakaan di desa tersebut memiliki koleksi buku sebanyak 500 eksemplar yang koleksinya dirotasi setiap 3 bulan sekali. Keberadaan perpustakaan ini kemudian mendapat perhatian yang baik dari pemerintah dengan adanya pemberian anggaran untuk honor petugas.

Sudut Baca ini pengelolaannya diserahkan kepada relawan yang terdiri atas para remaja dari sekitar lokasi sudut baca. Setiap tiga bulannya mereka melakukan pertemuan untuk bertukar informasi tentang perkembangan masing-masing Sudut Baca yang mereka kelola, yakni bagaimana membuat strategi untuk menebarkan minat baca di kalangan masyarakat, dan menggelar kegiatan lainnya.

Adapun berbagai kegiatan lain yang dilakukan selama empat tahun berturut-turut yakni lomba menulis puisi di tahun pertama, lomba menulis cerpen di tahun kedua, menulis cerita rakyat di tahun berikutnya, dan lomba majalah dinding di tahun keempat. Selain itu sering dilaksanakan pemutaran film secara rutin dan bergilir di setiap desa setiap bulan sekali, dengan pemutaran film *edutainment* diharapkan masyarakat bisa saling berkumpul, mendapatkan hiburan sekaligus pendidikan budi pekerti.

Tercatat total koleksi buku yang tersedia yang dimiliki oleh Mobil Perpustakaan Keliling dan Perpustakaan Desa dan Kelurahan hampir mencapai 700 eksemplar, dengan jumlah anggota yang tercatat lebih dari 1.500 orang.

“Semoga apa yang sudah berjalan ini akan terus berkembang bersama-sama stake holders dalam upaya pencapaian masyarakat cerdas,” Head of General Service JOB PTJM, Rachmat Sudrajat. ▀



MENGEMBALIKAN KEJAYAAN SORGUM

SORGUM kembali dikembangkan sebagai bahan pangan di kawasan Nusa Tenggara Timur, dengan melibatkan masyarakat dan penggerak desa setempat. Melalui gerakan BUMN Peduli, tanaman biji-bijian itu diharapkan juga menjadi sumber energi alternatif.



Semangat Maria Loretha m e n g e m b a n g k a n tanaman sorgum di kampung halamannya kian menggebu. Warga yang tinggal di Pulau Adonara, Flores Timur ini mengumpulkan berbagai jenis sorgum lokal, untuk mengangkat pamor tanaman pangan lokal di kawasan timur Indonesia yang sempat menghilang.

Sorgum adalah tanaman biji-bijian sejenis gandum, yang bisa dimanfaatkan untuk sumber pangan terpenting urutan ke-4, setelah gandum, padi dan jagung. Tanaman

Hamparan lahan sorgum seluas 200 hektar diharapkan bisa menjadi sumber pangan dan energi alternatif di NTT

sejenis gandum ini cocok ditanam di lahan kering seperti di kawasan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kehadiran Pertamina melalui program Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) menjadi peluang bagi Maria untuk menggerakkan warga NTT mengembangkan potensi masyarakat setempat. “Saya ingin ‘cap’ kawasan NTT sebagai daerah rawan pangan bisa hilang. NTT ini memiliki kekayaan yang luar biasa,” tutur perempuan yang banyak mengumpulkan referensi terkait budidaya dan pengolahan sorgum itu.

Menurutnya rawan pangan yang mendera kawasan NTT karena pengembangan tanaman pangan yang tidak sesuai dengan kondisi lahan, musim dan kultur setempat. Maria pun mencontohkan budidaya beras yang membutuhkan banyak air, “Jika beras dijadikan komoditi utama pangan, jelaslah panennya tak maksimal. Kebutuhan pangan tidak akan terpenuhi. Padahal daerah kami masih bisa dikembangkan untuk tanaman umbi-umbian dan sorgum.” jelasnya.

Maria dengan lancar menjelaskan berbagai kelebihan gizi yang terdapat dalam sorgum. “Selain tinggi kandungan gizi, sorgum kaya manfaat untuk diolah menjadi berbagai jenis makanan,” ujarnya berapi-api. Ia pun sangat mendukung upaya mengembalikan tanaman shorgum sebagai bahan pangan masyarakat NTT.

Maria pun mengenang masa kecil yang terbiasa sarapan bubur sorgum. Menurutnya hilangnya sorgum setelah program swasembada beras digulirkan. “Meski swasembada beras telah mengangkat bangsa ini, namun program tersebut membuat sorgum hilang. Dan NTT yang kurang tepat untuk tanaman padipun terseret sebagai daerah rawan pangan,” kenangnya. Toh itu tak membuat semangat Maria pudar.

Pada Januari 2013, gerakan BUMN Peduli dimana di dalamnya Pertamina terlibat mulai menggulirkan penanaman sorgum di lahan seluas 200 hektar di desa Nekasa, Kecamatan Tasefato Barat, Atambua, Kabupaten Belu. Tujuannya sebagai ketahanan pangan sekaligus pengembangan energi alternatif.

Panen raya sorgum akhir Agustus lalu, setidaknya menggugah semangat Maria sorgum di tanah kelahirannya. Panen raya yang dihadiri Menteri BUMN Dahlan Iskan, Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dan Direktur Akses Fahmi Idris itu menjadi awal bangkitnya ketahanan pangan di Atambua. "Jadi 200 hektar ini bisa mencukupi 1.000 lebih kebutuhan pangan rumah tangga di Atambua, orang Atambua tidak perlu lagi konsumsi nasi karena padi sulit tumbuh di Atambua, begitu juga jagung, sementara sorgum dapat tumbuh subur," ujar Dahlan di sela-sela panen.

Hidupkan Mitra Penggerak Desa

Keterlibatan Pertamina dalam program tersebut, menurut Koordinator Small Medium Enterprise & Social Responsibility (SME & SR) Partnership Program Pertamina, Wahyu Suswinto sudah dimulai sejak Desember 2012. Melalui program MP3D, yang khusus ditujukan bagi pembangunan desa tertinggal, perbatasan dan pasca konflik, Pertamina berupaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan.

"Dengan semangat pemberdayaan kami bekerja sama dengan dosen-dosen pengabdian masyarakat di



Foto : Dok. SME&SR PP

Maria Loretha, penggerak masyarakat desa dalam mengembangkan sorgum

Perguruan Tinggi yang tergabung dalam Flipmas (Forum Layanan Iptek untuk masyarakat) termasuk menggandeng masyarakat setempat untuk menjadi penggerak dan motivator setempat seperti ibu Maria Loretha," jelas Wahyu.

Program kemitraan yang dibentuk di NTT tersebut menggandeng para sarjana S1/D3 dari daerah setempat yang diseleksi serta direkrut kemudian ditempatkan serta tinggal di lokasi desa binaan. Hingga tahun 2013 total nilai



bantuan yang disalurkan Pertamina sebesar Rp 15 miliar untuk 25 desa di 4 kabupaten di Nusa Tenggara Timur. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan untuk petani, peternak, nelayan, hingga pembangunan dan pemberian fasilitas pendukung kegiatan pelatihan dan fasilitas umum. Di antaranya posyandu, PAUD, bibit ikan, benih padi bersertifikat, penangkaran instalasi biogas, perpustakaan, rumah bersalin, dan lainnya.

Mindset Mulai Berubah

Kehadiran program BUMN Peduli dan MP3D, setidaknya telah telah merubah mindset masyarakat sekitar Atambua. Bupati Belu, Joachim Lopez mengaku upaya yang dilakukan BUMN dalam rangka mengatasi ketahanan pangan sudah mulai terlihat melalui perubahan etos kerja masyarakat yang senantiasa didorong untuk mengembangkan kampung halamannya.

Semangat menanam tanaman sorgum telah membuat pola pikir masyarakat di Atambua berubah drastis. “Masyarakat di sini mindsetnya telah berubah. Ini program terobosan yang luar biasa,” papar Lopez saat sambutan panen sorgum.

Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, batang sorgum bisa diperas untuk dijadikan gula dan bioethanol yang bisa menjadi sumber energi, sementara ampas dari batang yang diperas masih bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Gerakan menanam sorgum yang digalakkan di Nusa Tenggara Timur, telah mendorong masyarakat setempat, kembali menanam tanaman yang sempat menjadi andalan warga sebagai bahan pangan. Namun pengalaman masa lalu, membuat mereka kian bijak menyikapi setiap kebijakan baru. Seperti dilakukan Sam, warga Belu yang menyandingkan tanaman sorgum dan jagung di lahan miliknya. “Dari lahan 4 hektar tidak semua saya tanami sorgum. Saya masih menanam jagung agar bisa saling melengkapi kebutuhan pangan sesuai dengan musim, “ujar pria yang sering mengalami kegagalan ketika menjadi petani padi. ■ SME&SR PP / DSU



N. Syamsuddin Ch. Haesy

TERPELESET

// Berhati-hatilah melangkah nak. Kau sedang akan melintasi jalan setapak menuju puncak, setelah lama kau mendaki ke bukit. Hati-hati terpeleset. Di jalan setapak menuju puncak, kapan saja bisa terpeleset. Bisa karena jalannya memang sempit dan licin, bisa juga karena kita tergoda oleh seteguk air yang diberikan pembantu di pendakianmu.”

Nasihat itu disampaikan seorang ibu lebih separuh baya kepada puteranya, Lebaran lalu. Sang ibu sadar, puteranya bukan seorang pendaki yang andal, meskipun ketika mahasiswa gemar mendaki gunung dan menempuh belantara. Sang putera sedang melakukan pendakian yang lain. Meniti karier sejak bertahun-tahun lalu, dan hampir sampai pada puncak karier yang diimpikan dan diinginkan begitu banyak orang.

Sang putera mengangguk, lalu tersenyum. Diam-diam dia bertanya dalam hati, apa alasan ibunya tiba-tiba memberi nasihat seperti itu. Ia merasa, selama ini menjalani hidup biasa-biasa saja, mengalir bagai air dari hulu ke hilir. Ujian, tantangan, dan cobaan memang tak sedikit yang menghambat karirnya. Tapi, dia bisa melewatinya dengan baik.

Sang putera memang seorang lelaki cerdas. Sejak masih bocah ia terbilang anak yang rajin dan diberkahi Tuhan berbagai kelebihan. *Intelligent quotation*-nya menunjukkan ia memang anak yang cerdas, dan pantas selalu menjadi jawara. *Emotion quotation*-nya juga luar biasa. *Spiritual quotation*-nya juga tak perlu diragukan. Sejak masa kanak-kanak, dia yang terbilang paling religius, dibandingkan dengan saudara-saudaranya sekandung. Para teman, sahabat, dan kolega memandangnya sebagai lelaki cerdas, *humble*, bersih, dan peduli.

Rekam jejak karier lelaki ini boleh



Foto : Dok. Pertamina

dibilang bagus. Ia menjalani kehidupan yang relatif normal dan sederhana untuk seorang yang menyandang jabatan strategis. Tak heran, bila ia banyak diharap akan sampai ke puncak kariernya dengan gemilang. Sejumlah kolega menyebutnya lelaki 'kuper' alias kurang pergaulan, hanya karena kegemarannya hanya membaca buku, menulis buku, menonton film dan sepakbola, serta sekali-sekala berenang di laut.

Belakangan, atas nasihat atasan dan bawahannya, ia mulai melirik kegemaran baru yang sama sekali tak dipahaminya: golf. Konon, inilah olahraga para petinggi dan kaum selebritas yang kerap menjadi ajang silaturahmi. Karena tak terbiasa dengan olahraga yang terbilang mahal itu, ia memerlukan waktu untuk belajar. Pukulannya atas bola golf sering melenceng dan tidak tepat sasaran. Tapi, kemauannya menjadi pemain golf yang tak terlalu dicemooh, sangat besar. Seorang pelatih golf

rajin melatihnya selepas jam kerja. Kehadirannya di lapangan golf pun menyenangkan banyak orang.

Sejak sering berada di lapangan golf, ia menjadi pusat perhatian. Begitu banyak kolega dan mitra usaha yang memanfaatkan keberadaannya di lapangan golf untuk menjalin hubungan lebih karib. Tapi, ia tetap seperti biasa. Kalem, tenang, dan biasa-biasa saja. Ia nyaris tak terpengaruh dengan segala kiat dan siasat licik sejumlah orang yang ingin semakin karib dengannya. Tentu, dengan maksud mendapatkan manfaat langsung sebesar-besarnya dari posisi dan otoritasnya.

Ia sungguh lupa dengan nasihat ibunya kala Lebaran. Bahkan, tak berusaha memahami isyarat ibunya. Ia lupa, dengan posisi dan otoritasnya, sedang berjalan di jalan sempit yang sangat licin. Sekelebatan, ketika sedang sangat berhati-hati berjalan, ia terpeleset. Lalu merosot ke tebing karier yang curam. Ia terus tergelincir dalam seketika.

Komisi Pemberantasan Korupsi menangkapnya dengan tuduhan, menerima gratifikasi dari seseorang yang diyakini mempunyai korelasi bisnis dengan institusi yang dipimpinnnya. Kejadian seketika itu dialaminya, selepas pelatih golf-nya datang bertandang ke rumahnya, dengan bingkisan berharga yang diterimanya begitu saja. Ia baru tersadar, apa yang dilakukan pelatih golf-nya adalah gratifikasi. Sang putera baru tersadar nasihat ibunya: "Berhati-hatilah melangkah, nak.. kapan saja bisa terpeleset."

Tak penting siapa sang putera yang terpeleset itu. Tak penting pula siapa yang bisa menyeret kita sekelebat jatuh ke tubir tebing dan menggelinding ke jurang curam. Karena yang terpenting bagi kita adalah: berhati-hati melangkah, dan selalu ingat isyarat dari siapa saja yang mengingatkan. ■



MANAJEMEN "KASIH"

Sering kita berbicara tentang "manajemen", kita mengasumsikannya dengan "*Business Management*". Apakah itu benar? Definisi manajemen menurut Peter Drucker, guru Ilmu Manajemen, "Manajemen adalah alat yang spesifik dan mempunyai ciri khas dari setiap organisasi". Jadi manajemen

itu bukan monopoli bisnis, tapi milik semua organisasi. Menurut Peter, perkembangan manajemen di negara berkembang abad ke-20 adalah di bidang non bisnis, di pemerintahan di bidang profesi, di bidang kesehatan, dan di bidang pendidikan. Di abad ke-21, perkembangan manajemen akan lebih banyak di bidang sosial, organisasi nirlaba. Untuk mencapainya termasuk bagi organisasinya perlu dirinci sebaik-baiknya. Ada 3 langkah untuk mendapatkan manajemen yang baik.

Langkah 1 = "Bersihkan Bayangan di Kaca"

Langkah pertama untuk menjadi pemimpin yang efektif adalah melihat di kaca. Kuasai seni untuk memimpin diri sendiri dan kita akan menanamkan dasar untuk menolong orang lain melakukan yang sama. Hal ini diperlukan beberapa langkah:

a. Leadership

Dikenal biasanya adalah seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi orang lain (pengikut). Diharapkan bisa mengevaluasi orang lain dan menyuruh mereka bisa berubah atau memperbaiki diri. Ajaran (firman Tuhan) Matius 7 : 3-5, bahwa kita harus lebih dulu berkaca dan memperbaiki diri sebelum memimpin orang lain. Ini bukan berarti kita tidak boleh mempengaruhi atau memimpin orang lain. Sebaliknya, memberikan pimpinan yang konstruktif, efektif dan bermoral adalah salah satu pelayanan yang besar nilainya. Maksud Tuhan adalah kepemimpinan atau *leadership* yang mengenal nilai setiap orang dan dilakukan berdasarkan kepedulian terhadap mereka yang dipimpin. Kalau menginginkan staf kita disiplin, disiplinkan kita sendiri terlebih dulu. "*To become an effective leader for others, first learn to lead yourselves*".

b. Yang terakhir akan menjadi yang Pertama (Markus 9 : 35)

Bahwa jalan satu-satunya untuk menjadi terpancang adalah mencari kebalikannya. Ajaran-Nya bahwa jika kita hendak menjadi yang pertama, maka secara sengaja kita menempatkan diri terakhir. Ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh berusaha untuk menjadi nomor satu di kelas, menjadi juara dalam olah raga dsb. Yang dimaksud disini adalah janganlah kita begitu yakin dan sombong akan kehebatan kita. *“The true path to great leadership is to be humble and look for the greatness in others”*.

c. Biarlah cahayamu menjadi terang

Kita diajarkan untuk menjadi terang bagi keluarga, teman-teman, masyarakat. Seharusnya orang lain bisa mendapat pelajaran dengan memperhatikan kelakuan kita. Ini adalah tanggung jawab yang besar. Melakukan hal-hal yang picik, mementingkan diri sendiri, melakukan hal-hal yang tidak etis, pasti akan menimbulkan penilaian yang negatif.

Langkah II : “Pimpinan dengan Penuh Pengertian”

a. “Lead With Compassion”

Pimpinlah dengan penuh pengertian. Pimpinan yang efektif memerlukan pengertian. Jika manusia yang serba tidak sempurna memimpin manusia lain yang sama-sama tidak sempurna, maka *compassion* adalah satu-satunya unsur kepemimpinan yang bisa diharapkan, yang mengalir dari hikmat yang sungguh. Kita sering punya perasaan paling benar. Ini jelas harus bisa kita buang jauh-jauh. Kalau ada yang membuat kesalahan tidak dengan sengaja, kita harus bisa memaafkan, bahkan harus bisa membimbing mereka agar bisa melakukan yang lebih baik.

b. “Kasihilah teman dan musuh Anda”

Sulit, tapi perlu kita lakukan. Kalau kita lakukan akhirnya akan menjadi berkat, bahkan suatu waktu bisa berbalik mendukung kita, dan saling mendoakan.

Langkah III : “Pemimpin yang Berhikmat”

Pemimpin yang berhikmat mampu memimpin pengikutnya untuk memimpin dirinya sendiri lebih baik.


a. Meletakkan dasar untuk pengaruh yang positif dan kesediaan untuk menerima perubahan yang positif”

Sering terjadi bahwa mereka yang dipimpin itu sama sekali tidak siap untuk menerima sesuatu yang baru, walaupun itu lebih baik. Perubahan adalah salah satu fenomena yang paling ditakuti dan dihindari banyak orang. Karena itu untuk memimpin orang dalam menghadapi perubahan yang positif perlu persiapan-persiapan.

b. Iman mengampuni kesalahan orang

Sebaiknya kita sabar bila ada yang membuat kesalahan, bukan karena dia sengaja tapi karena kurangnya pengalaman atau berinisiatif dan berubah baik.

c. Memimpin dengan cara melayani

Sebagai seorang pemimpin sebaiknya bisa bantu stafnya yang mengalami masalah. Bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pekerjaannya. Dalam buku *“Servant Leadership”*, Robert Greenleaf mengatakan bahwa seorang pemimpin sejati adalah dia yang bisa memimpin dengan melayani bawahannya. Agar pemimpin berhasil, dua hal yang harus benar-benar diperhatikan, yakni disukai Iman yang kuat dan memiliki rasa Kasih kepada sesama. (Matius 17 : 20 + 22 : 39). 



Chintya Sari Bijak, Tapi Jangan Low Grade

Banyak cara menyikapi kebutuhan sehari-hari dengan bijak dan cerdas. **Nungki Chintya Sari, 30 tahun**, mengaku tidak mau salah memilih bahan bakar untuk mobil kesayangannya. Penyanyi dangdut yang berkibar setelah menjadi *co host* "Bukan Empat Mata" ini mengaku setia menggunakan Pertamina. "Yang terpenting adalah menyayangi apa yang aku punya (mobil). Seandainya harganya berbeda, ya kita *maintenance* agar tidak terlalu boros pemakaiannya. Jangan diturunkan atau *low grade*," kata dara kelahiran Surabaya, 24 Desember 1982.

Selama 10 tahun menggunakan Pertamax, Chintya merasakan cocok dengan Pertamax, karena kondisi mesin mobilnya terbilang awet tidak ada keluhan. Berbeda saat ia menggunakan premium yang cenderung membuat mesin sering rewel.

Perempuanyangtengahmenyelesaikan studi S3 nya di Jurusan Psikologi Universitas Padjadjaran ini berpesan agar masyarakat ekonomi menengah ke atas untuk lebih bijak dengan tidak menggunakan bahan bakar bersubsidi demi kemajuan bangsa.

"Harga Pertamax memang jauh lebih tinggi dibanding harga Premium. Tapi kalau memang bagus ya *kenapa nggak?* Ini kan untuk kebaikan kita juga. *Toh* bisa membantu perekonomian kita juga," imbuhnya. ■



Junko Menari dengan Anak-Anak Tidak Mampu

Mewabahnya *zumba dance* di Indonesia tidak lepas dari peran master zumba Agus Jun Ko, atau biasa dipanggil Junko. Pria kelahiran Sambas, Kalimantan Barat, yang gemar menari ini sudah 10 tahun menjelajahi berbagai macam bentuk *dance*, termasuk zumba.

Jika biasanya Junko mengajar di studio atau tempat-tempat yang mewah, tidak menutup hasratnya untuk mengajar dan berbagi dengan anak-anak yang tidak mampu. Kesempatan itu datang berkat undangan komunitas Sobat Kolong, yang peduli pada anak-anak kolong Jembatan Latumeten, Grogol.

Junko sangat antusias begitu mendapat kesempatan untuk mengajar dan berbagi dengan anak-anak kolong itu. Situasi yang dihadapi anak-anak itu, mengingatkan Junko dengan masa kecilnya yang pahit. "Saya ingin ikut membagi talenta dengan anak-anak itu. Mereka tidak punya kesempatan untuk belajar menari ke tempat yang bagus," kata sarjana komputer ini. ▀



MENELUSURI MUSEUM PAHLAWAN REVOLUSI



KAWASAN Menteng Jakarta Pusat, menyimpan catatan sejarah yang diabadikan dalam bangunan museum. Salah satunya Museum Sasmitaloka A.H Nasution.

Tragedi berdarah lewat gerakan 30 September 1965 atau dikenal dengan G30S/PKI sudah bergulir 48 tahun. Enam Perwira Angkatan Darat, Letjen TNI Ahmad Yani, Mayjen TNI R Suprpto, Mayjen TNI M.T. Haryono, Mayjen TNI S. Parman, Brigjen TNI DI Panjaitan serta Brigjen Sutoyo, diculik dan dibunuh secara keji.

Jendral Abdul Haris Nasution yang kala itu menjabat sebagai Menko Hankam/KSAD sebenarnya menjadi target utama. Meski berhasil lolos, namun Ade Irma Suryani - putri bungsu A.H Nasution- serta Lettu CZI Pierre A. Tendean justru menjadi korban.

Dibalik kontroversi sejarah tentang upaya kudeta yang dilakukan PKI tersebut, masih ada penggalan sejarah yang bisa mengingatkan kembali memori kita akan kisah perburuan para jendral dalam gerakan satu malam itu. Dua Museum Pahlawan Revolusi di kawasan Jakarta Pusat kami telusuri, untuk melihat lebih dekat, kisah sejarah Pahlawan Revolusi yang nyaris terlupakan.



Museum Sasmitaloka A. H Nasution

Museum ini sebelumnya adalah kediaman pribadi keluarga Jenderal Besar AH Nasution (Pak Nas), sejak menjadi KSAD pada 1949 hingga tutup usia tahun 2000. Rumah bergaya arsitektur Belanda tersebut menurut cerita adalah hadiah pernikahan untuk Pak Nas dan Ibu Johana (istri Pak Nas) dari Ibu Mertua Pak Nas yang keturunan Belanda.

Memasuki ruangan museum kita akan mendapati ruang tamu dengan furniture yang masih asli milik keluarga Pak Nas. Patung berukuran asli Pak Nas tengah menulis lengkap dengan pakaian dinas, seolah menyapa kami saat melintasi ruang kerja.

Detil peristiwa penculikan dan penembakan tergambarkan dalam diorama yang di setiap ruangan yang kami lewati. Sertu Suyadi, Bintara Pengurusan Perawatan Koleksi Museum menjelaskan semua diorama yang ada di dalam Museum ini dibuat berdasarkan kesaksian Ibu Johana - Istri Pak Nas. "Wajah-wajah diorama ini, dibuat berdasarkan ciri-ciri yang diceritakan oleh Ibu Johana, agar kelihatan seperti asli," jelas Sertu Suyadi.

Sembari berkeliling, Sertu Suyadi mengisahkan aksi heroik Bu Nas menyelamatkan suaminya dari kejaran pasukan Tjakrabirawa. Dikisahkan pasukan Tjakrabirawa mencoba



mendobrak pintu kamar Pak Nas, namun berhasil ditahan oleh Bu Nas. Bekas tembakan di pintu dan sekitar kamar masih tampak.

Begitu runut adegan demi adegan dramastis dari kamar Pak Nas hingga tertembaknya putrinya Ade Irma Suryani, membuat kami terhanyut akan kisah yang terjadi empat puluh delapan tahun di rumah ini. Pak Nas berhasil lolos setelah melompat tembok kedubes Irak yang bersebelahan dengan tembok rumahnya.

Jika selama ini kita mengetahui sosok Ade Irma yang saat itu berusia 5 tahun hanya terdiam sesaat setelah tertembak digendongan Sang Bunda, maka di museum ini kita akan tahu

Patung Pak Nas di ruang kerja, seolah menyapa setiap pengunjung yang berkunjung museum Sasmitaloka

lebih dekat Ade Irma semasa hidupnya. Dress, sepatu, boneka kesayangan, botol minumannya, ter pajang di museum ini. Setidaknya tergambar betapa putri bungsu Pak Nas tersebut sangat mengidolakan sosok sang Ayah sebagai tentara, dimana seragam tentara berukuran kecil milik Ade Irma juga menjadi salah satu pakaian kesayangan yang ikut dipajang di museum. Ade Irma meninggal di RS Gatot Subroto tanggal 6 Oktober 1965, atau enam hari setelah dirawat.

Selain benda koleksi pribadi milik Ade Irma, di kamar lain tampak barang pribadi yang dimiliki oleh A.H Nasution. Seperti tongkat komando, baju dinas, tanda pangkat, koleksi



sepatu, kaos oblong dan sarung yang sering digunakan oleh A.H Nasution, berbagai koleksi senjata api dan senjata tradisional dan senjata pasukan Tjakrabirawa yang menewaskan Ade Irma.

Di bagian rumah lain, tepatnya di ruang penjagaan, terdapat diorama Kapten Anumerta Pierre Andres Tendean. Diorama ini menggambarkan suasana penculikan oleh pasukan Tjakrabirawa dalam peristiwa G30S/PKI. Dimana sang Katen selaku ajudan berusaha melindungi pimpinannya. Karena dianggap mirip dengan sosok Jendral Nasution, maka Piere Tendean kemudian diculik ke lubang buaya dan meninggal disana.

Museum Sasmitaloka Jenderal Ahmad Yani

Usai menyusuri Museum Sasmitaloka Jenderal A. H Nasution, kami melanjutkan perjalanan ke Museum Sasmitaloka Jenderal Ahmad

Koleksi benda kesayangan Ade Irma Suryani tersimpan rapi di lemari

Yani yang masih berada dikawasan Menteng. Tepatnya di Jalan Lembang No.58 Jakarta Pusat (terusan jalan Latuharhari berseberangan dengan jalur rel kereta api).

Di museum tersebut kita bisa menyaksikan napak tilas terbunuhnya LetJen Ahmad Yani yang ketika itu menjabat sebagai Menpangad (Menteri / Panglima Angkatan Darat) oleh pasukan Tjakrabirawa.


Tidak ada diorama di dalamnya. Untuk masuk ke museum kita dipandu dari arah samping belakang museum. Itu dikarenakan awal dari sejarah peristiwa penculikan dari ruang santai keluarga yang sekarang dijadikan ruang dokumentasi yang terpampang foto-foto rekontruksi penembakan dan tubuhnya diseret dari lorong dapur menuju pintu belakang berikut foto asli kondisi rumah yang penuh dengan lumuran darah disepanjang lorong.

Ada pula foto-foto lainnya seperti

foto pengangkatan jenazah para Pahlawan Revolusi oleh KKO (Marinir) pada 4 Oktober 1965, upacara pemakaman pada 5 Oktober 1965, masa-masa karir militer Ahmad Yani, dan lain-lainnya.

Ahmad Yani tewas ditempat setelah sebelumnya ia di berondong enam kali tembakan di lorong pintu yang memisahkan ruang makan dan kamar mandi. Dua peluru tembus hingga merusak lukisan Ahmad Yani dengan seragam militer yang terletak di bagian luar kamar pribadinya. Tepat di depan jatuhnya Ahmad Yani tertulis kutipan kata-kata Ahmad Yani berbunyi "*Sampai liang kubur kupertahankan Pancasila*" yang diletakkan di atas meja tempat Ahmad Yani biasa menjamu tamu-tamu dari luar negeri.

Benda-benda pribadi milik Ahmad Yani masih dipajang di rumah ini. Terutama di kamar pribadi Ahmad Yani, tampak pakaian yang digunakan oleh istri Ahmad Yani untuk membersihkan darah suaminya yang tertembak, dan pakaian piyama Ahmad Yani. Terdapat juga senjata Thomson yang digunakan untuk menembak Ahmad Yani, serta uang Rp 132.000 gaji terakhir yang diterima Sang Jendral sehari sebelum Ia terbunuh. Namun sayang, pengunjung tidak diperkenankan mendokumentasikan gambar di dalam kamar pribadi tersebut.

Museum sebagai saksi bisu sejarah perjuangan Pahlawan Revolusi, tak ada salahnya untuk dikunjungi di waktu libur bersama anak dan keluarga. Setidaknya kita bisa mengenal lebih dekat sejarah perjuangan Pahlawan bangsa dari dekat dengan napak tilas di lokasi kejadian. Museum Sasmitaloka A.H Nasution dan Ahmad Yani, buka setiap hari Selasa s.d. Minggu pukul 8.00 WIB - 14.00 WIB, gratis untuk umum. 



Di tempat ini Jendral A. Yani meninggal setelah ditembak pasukan Tjakrabirawa

A photograph of a sunset over the ocean. The sun is low on the horizon, creating a bright orange and yellow glow. In the foreground, the silhouettes of several people are visible, looking out towards the sea. The sky is filled with soft, wispy clouds. The overall mood is peaceful and contemplative.

MELEPAS LELAH DI PESISIR PANTAI SELATAN



SIAPA yang tak suka dengan pantai. Salah satu wisata pantai yang menarik adalah Pantai Logending. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan di tempat wisata yang berada di Pesisir Pantai Selatan ini.

Kota Kebumen di Jawa Tengah terkenal dengan wisata pantainya karena letak geografisnya yang berada di pesisir selatan Samudera Indonesia. Di kota ini terdapat beberapa pantai yang indah seperti Pantai Karang Bolong, Pantai Pasir, Pantai Bocor, Pantai Menganthi dan Pantai Logending.

Salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata saya adalah Pantai Logending. Pantai ini juga biasa disebut dengan Pantai Ayah karena secara administratif berada di wilayah Kecamatan Ayah. Berjarak sekitar 50 km dari kota Kebumen, lokasi ini bisa ditempuh dengan beragam kendaraan karena jalan menuju Pantai Logending relatif mulus. Di sepanjang jalan, saya bisa menikmati pemandangan sawah dan perbukitan nan menghijau.



Sebelum sampai ke Pantai Logending, saya mampir ke Goa Jatijajar yang letaknya 9 km sebelum Pantai Logending. Dengan tiket masuk Rp.7.500, kita bisa melihat goa alam yang menakjubkan dengan *stalagtit* dan *stalagmit* indah sambil menyaksikan diorama tentang legenda *Raden Kamandaka - Lutung Kasarung*. Ada 8 patung diorama di dalam goa yang mulai dibangun pada tahun 1975 ini.

Di dalam goa juga terdapat empat sendang (sungai), yaitu Sendang Kanthil, Sendang mawar, Sendang Jombor dan Sendang Puser Bumi. Konon, kalau ada yang cuci muka di Sendang ini, ia akan awet muda

Salah satu diorama lutung kasarung di goa jati jajar

dan tercapai apa yang dicita-citakan. Entahlah benar atau tidak. Yang pasti, saat mencuci muka di air yang jernih ini, saya merasakan kesejukan yang luar biasa karena airnya yang mengalir langsung dari pegunungan.

Dari Goa Jatijajar, kita bisa melanjutkan ke Goa Petruk. Nama Petruk diambil dari nama salah satu punakawan dalam cerita pewayangan. Tempat ini juga luar biasa menawan. Di dalamnya dapat dilihat stalagtit stalagtit batu kapur yang mempesona.

Setelah lelah menyusuri dua goa yang menawan itu, saya istirahat sejenak sambil menikmati makanan khas kota Kebumen, nasi pecel plus tempe mendoan yang masih panas.



Saya hanya merogoh kocek Rp. 12.000 untuk makan.

Setelah itu, barulah saya dapat menikmati Pantai Logending yang indah. Pantai ini sangat menawan karena selain luas, panorama sekitar juga sangat indah, dengan pohon-pohon yang begitu rindang serta bukit-bukit yang berderet seperti benteng raksasa yang menghijau. Menikmati pemandangan tersebut membuat saya terlena hingga lelah di badan pun sirna.

Selain Pantai Logending, saya juga menyusuri sungai Bodo. Sungai yang menjadi pemisah antara Kabupaten Kebumen dengan Kabupaten Cilacap. Dengan tarif sebesar Rp.10.000,

Perahu perahu yang siap mengantar wisatawan mengelilingi sungai bodo

saya bisa menikmati pemandangan sepanjang pantai yang dipenuhi dengan pohon lebat pencegah abrasi. Setelah itu, saya mampir ke tempat pelelangan ikan untuk memilih ikan segar yang baru didapat nelayan dengan harga yang sangat murah.

Menjelang sore, saya naik sedikit ke salah satu puncak bukit *Wana Lela*. Dari puncak ini, panorama *sunset* luar biasa indahnya. Matahari yang memerah perlahan beranjak ke peraduan di ujung pantai Logending.

Sungguh, menjelajahi Pantai Logending dan sekitarnya memang mengasyikkan. Tak kalah dengan pantai-pantai lain di Indonesia yang sudah lebih dulu dikenal hingga mancanegara. ▀








BORONDONG ALA MA'ERAH



Siang itu menjadi pemandangan yang lumrah bagi warga Kampung Sangkan, Desa Ieksana, Kecamatan Iibun, Garut. Di belakang rumah tua yang dijadikan dapur terlihat beberapa wanita tua asik bercengkrama sambil mengolah adonan yang akan dijadikan borondong makanan khas untuk oleh-oleh di daerah garut. Proses pengeringan, pemilihan, pemasakan dan pembentukan merupakan tahap yang dilalui dalam pengolahan dan pembuatan borondong.

Dengan menggunakan kayu bakar, mereka memasak beras yang menjadi bahan dasar pembuatan makanan tradisional ini. "Untuk menjaga cita rasa yang sudah dilakukan secara turun menurun," ujar Cucu (33), generasi ketiga Ma' Erah, yang memulai usaha ini sejak 1960-an. Cucu yang sehari-harinya bekerja sebagai pengajar dilembaga MTS dan Aliyah dibantu oleh sepuluh pengrajin yang semuanya adalah keluarga, saudara juga tetangga sekitar.

Perajin borondong madu rasa tersebut pernah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia untuk pembuatan borondong terbesar (berbentuk Replika Gedung Sate) pada tahun 2004. 









**DILARANG!! MENGIRIM SOBEKAN /
POTONGAN ASLI ENERGIA AKAN DI DISKUALIFIKASI !!!**

SERUPA
tapi **TAK**
SAMA

Cari 10 gambar
yang berbeda
pada kedua
gambar tersebut.

Lingkari / Silang
pada Gambar 2.



Kirim jawaban beserta
data diri lengkap ke **REDAKSI :**

Kantor Pusat Pertamina
Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A,
Jakarta - 10110
atau email ke : bulletin@pertamina.com
atau Fax ke : 021 381 5852

3 Pemenang Masing-Masing
Mendapatkan 300 Ribu Rupiah

Pemenang Edisi Agustus 2013

- 1. Cahyo Suryawan**
Teknisi Listrik - KP Pertamina
- 2. Fatkur Rohman**
Security - KP Pertamina
- 3. Ilham Lesmana**
Pondok Gede

Bagi para pemenang yang berdomisili
di **Jabodetabek**, silakan datang ke redaksi
dengan membawa identitas diri.



Dapatkan lebih banyak informasi bisnis migas dan energi melalui <http://www.pertamina.com/epaper> dan unduh **GRATIS Pertamina MAGZ** di **Application Store** dan **Google Play**.



www.pertamina.com

PERTAMINA
Semangat Terbarukan

Inilah wujud **komitmen** kami
untuk **melayani** dengan **sepenuh hati.**



pcc@pertamina.com
SMS 08159 500 000

Hubungi Contact Pertamina 500-000*
untuk informasi atau keluhan seputar produk,
pelayanan dan bisnis. Hadir 24 jam setiap hari.

Suara Anda sangat berharga bagi kami.

*) awali dengan kode area setempat